

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN STUDI PADA EKS  
KARESIDENAN KEDU  
TAHUN 2019-2024  
SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Disusun oleh:**  
**Arina Hidayati Hasanah**  
**Nim: 2105026111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2025**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, 50185, (024)7608454, febi@walisongo.ac.id, 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Naskah Skripsi

An. Arina Hidayati

Hasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Arina Hidayati Hasanah

NIM : 2105026111

Program studi : Ekonomi Islam

Judul : "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Studi Pada Eks-Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024"

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Rahman El-Junusi, SE., MM.

NIP. 196911182000031001

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 199405032019032026

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Arina Hidayati Hasanah  
NIM : 2105026111  
Judul : PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENGANGGURAN DAN  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
STUDI PADA EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN 2019-2024

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 20 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 7 Juli 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.**  
NIP. 197912222015032001  
Penguji I

Sekretaris Sidang

**Dr. Rahman El-Junusi, SE. MM**  
NIP. 196911182000031001  
Penguji II

**Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 197302172006041001  
Pembimbing I



**Firdha Rahmivanti, M.A.**  
NIP. 199103162019032018  
Pembimbing II

**Dr. Rahman El-Junusi, SE. MM**  
NIP. 196911182000031001

**Fita Nurotul Faizah, M.E**  
NIP. 199405032019032026

### **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka  
mengubah apa yang ada pada diri mereka.”  
( surat Ar-Ra’ad Ayat 11)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengantarkan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Serta shalawat salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan peran beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Ibu Ning Setyowati dan Bapak Nursahid serta Alm. Bapak Ahmad Mustaqim. Gelar sarjana ini penulis sembahkan kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan berupa moril dan materil serta doa yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan beliau dan semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur
2. kakak dan adik saya tercinta, Mbak Umi, Mas Roni, Mas Khoir serta Adek Shofi dan Shofiya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi
3. keluarga besar penulis, Mbah Tiah, Mbah Sutijah, Mbah Siti, Mbak fiki, Mas Birin, Mbak shofi dan saudara bani khamdun maupun bani danuri yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh sampai dititik ini
4. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar, Ustadz Ainul Yaqin S.Ag., dan Ustadzah Qotrunnada S.Sos., yang telah menerima dan memberikan dukungan kepada penulis
5. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Bunyai Aminah, Ustadzah Aini beserta Pak Kyai Sholeh dan Gus In'am beserta Ustadzah Lathifah yang telah memberikan nasehat dan semangat
6. Sahabat-sahabatku, Arisa, Nurul, Iffah, Iib, Syarifah, Mbak Fitri, Septy, Afina, Syafa yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan, sehingga kita bisa melalui jenjang perkuliahan hingga mendapatkan gelar sarjana.
7. Teman-Teman Seperjuangan, kakak tingkat dan adik tingkat di Pondok Pesantren Al-Munawwar yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.

8. Teman-teman seperjuangan ekonomi islam c angkatan 21, yang senantiasa menemani, mendukung dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman KKN MIT Posko 86 yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Diri sendiri, Arina Hidayati yang telah bekerja keras dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu keluar dari zona nyaman dan mengendalikan diri sendiri untuk selalu berjuang walau banyak tantangan. Ini merupakan sebuah pencapaian yang harus saya syukuri. Semoga dengan karya sederhana ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat dan membawa berkah bagi orang lain dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memberkahi setiap langkah dan ilmu yang telah diperoleh. Aamiin.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Juni 2025

Deklator



*Arina*

Arina Hidayati Hasanah

NIM. 2105056111

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata bahasa arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah

### A. Konsonan

|          |         |         |         |        |
|----------|---------|---------|---------|--------|
| ا = Alif | خ = Kha | ش = Sya | غ = Gha | ن = Na |
| ب = Ba   | د = Da  | ص = Sha | ف = Fa  | و = Qa |
| ت = Ta   | ذ = Dza | ض = Dal | ق = Qa  | ه = Ha |
| ث = Tsa  | ر = Ra  | ط = Tha | ك = Ka  | ء = A  |
| ج = Ja   | ز = Za  | ظ = Zha | ل = La  |        |
| ح = Ha   | س = Sa  | ع = _   | م = Ma  |        |

### B. Vokal

| Huruf Arab | Nama    | Huruf Latin |
|------------|---------|-------------|
| َ          | Fathah  | A           |
| ِ          | Kasrah  | I           |
| ُ          | Dhammah | U           |

### C. Diftong

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin |
|------------|----------------|-------------|
| يَ ....    | fathah dan ya  | Ai          |
| و ....     | fathah dan wau | Au          |

### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin |
|------------|-------------------------|-------------|
| أ...إ...آ  | Fathah dan alif atau Ya | Ā           |
| أ...إ      | Kasrah dan ya           | Ī           |
| أ...ؤ      | Dhammah dan wau         | Ū           |

### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (´), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

### F. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### G. Kata Sandang

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu tahun 2019-2024. Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat kemiskinan harus segera diatasi dan ditangani untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, pada tahun 2024 Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan persentase jumlah penduduk miskin se Pulau Jawa, salah satu penyumbang kemiskinan di Jawa Tengah berada di wilayah Eks Karesidenan Kedu, yaitu Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Wonosobo.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder (*time series*) rentang waktu 2019-2024 yang diperoleh dari Badan Statistik provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 Kabupaten/Kota yang terletak di wilayah Eks Karesidenan Kedu dengan teknik pengambilan menggunakan sampel jenuh Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.

Hasil dari penelitian secara parsial memperlihatkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu tahun 2019-2024, Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu tahun 2019–2024 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu tahun 2019–2024. Dan secara Simulthan PDRB, Pengangguran dan IPM memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu tahun 2019-2024

**Kata Kunci** : Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in the Former Kedu Residency in 2019-2024. Poverty is a complex problem that has an impact on people's welfare, poverty must be immediately addressed and handled to achieve national development goals, in 2024 Central Java Province was ranked third with the percentage of poor people in Java Island, one of the contributors to poverty in Central Java is in the Former Kedu Residency area, namely Kebumen Regency and Wonosobo Regency.*

*This research method uses a quantitative research type with secondary data (time series) for the 2019-2024 period obtained from the Central Java Provincial Statistics Agency. The population of this study consisted of 6 Regencies/Cities located in the Former Kedu Residency area with a saturated sample technique. The data analysis technique in this study used SPSS 25.*

*The results of the study partially showed that GRDP had no effect on poverty in the former Kedu Residency area in 2019-2024, Unemployment had a positive and significant effect on the poverty rate in the former Kedu Residency in 2019–2024 and the Human Development Index (HDI) had a negative and significant effect on the poverty rate in the former Kedu Residency area in 2019–2024. And simultaneously, GRDP, Unemployment and HDI had an effect on poverty in the former Kedu Residency in 2019-2024*

**Keywords:** *Poverty, Gross Regional Domestic Product, Unemployment, Human Development Index*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Sertifikasi Halal terhadap Keputusan Pembelian yang Dimediasi oleh Kepribadian Merek Halal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi jalan Islam dan menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Profesor Dr. Nizar, MAg.
2. H. Nur Fatoni, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ferry Khusnul Mubarak., M.A, Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama penulis menempuh studi di program Ekonomi Islam.
4. Dr. Rahman El-Junusi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Fita Nurotul Faizah, ME. selaku dosen pembimbing pendamping, yang secara konsisten mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Mashilal M.S.i, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan para Civitas Akademika Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis

Penulis tidak dapat membalas kebaikan yang telah diberikan secara individu, namun hanya dapat mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga Allah Ta'ala membalas semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan berkah yang tidak terduga. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi substansi, bahasa, maupun susunannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca, dengan menyebarkan informasi dan memberikan kontribusi yang konstruktif.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis

Arina Hidayati Hasanah

NIM 2105026111

## DAFTAR ISI

|                                                                        |              |
|------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>SKRIPSI.....</b>                                                    | <b>i</b>     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                                          | <b>iii</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                                      | <b>iv</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                               | <b>v</b>     |
| <b>DEKLARASI .....</b>                                                 | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>                           | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                    | <b>x</b>     |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                  | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                            | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                               | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                             | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                         | <b>1</b>     |
| 1.1    Latar Belakang .....                                            | 1            |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                                           | 15           |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....                                          | 15           |
| 1.4    Manfaat Penelitian.....                                         | 15           |
| 1.5    Sistematika Penulisan.....                                      | 16           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                   | <b>18</b>    |
| 2.1    Kajian Teori .....                                              | 18           |
| 2.1.1    Teori Kemiskinan.....                                         | 18           |
| 2.2    Kemiskinan.....                                                 | 19           |
| 2.2.1    Pengertian Kemiskinan .....                                   | 19           |
| 2.2.2    Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....                        | 22           |
| 2.3    Produk Domestik Regional Bruto .....                            | 23           |
| 2.3.1    Pengertian PDRB .....                                         | 23           |
| 2.3.2    Produk Domestik Regional Bruto Menurut Perspektif Islam ..... | 26           |
| 2.4    Pengangguran .....                                              | 27           |
| 2.4.1    Pengertian Pengangguran.....                                  | 27           |

|                                       |                                                        |           |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4.2                                 | Pengangguran dalam Perspektif Islam .....              | 30        |
| 2.5                                   | Indeks Pembangunan Manusia.....                        | 31        |
| 2.5.1                                 | Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....             | 31        |
| 2.5.2                                 | Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam..... | 33        |
| 2.6                                   | Penelitian Terdahulu .....                             | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b> |                                                        | <b>51</b> |
| 3.1                                   | Jenis dan Sumber Data .....                            | 51        |
| 3.1.1                                 | Jenis Penelitian.....                                  | 51        |
| 3.1.2                                 | Sumber Data .....                                      | 51        |
| 3.2                                   | Populasi Dan Sampel .....                              | 52        |
| 3.2.1                                 | Populasi .....                                         | 52        |
| 3.2.2                                 | Sampel.....                                            | 52        |
| 3.3                                   | Teknik Pengumpulan Data.....                           | 53        |
| 3.4                                   | Variabel Penelitian dan Pengukuran .....               | 53        |
| 3.4.1                                 | Variabel Penelitian .....                              | 53        |
| 3.4.2                                 | Pengukuran.....                                        | 54        |
| 3.5                                   | Teknik Analisis Data.....                              | 56        |
| 3.5.1                                 | Uji Asumsi Klasik .....                                | 56        |
| 3.5.2                                 | Uji Hipotesis.....                                     | 58        |
| 3.5.3                                 | Analisis Regresi.....                                  | 60        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>        |                                                        | <b>62</b> |
| 4.1                                   | <b>Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>             | <b>62</b> |
| 4.1.1                                 | Profil Eks Karesidenan Kedu.....                       | 62        |
| 4.2                                   | <b>Gambaran Umum Variabel.....</b>                     | <b>68</b> |
| 4.2.1                                 | Kemiskinan.....                                        | 68        |
| 4.2.2                                 | Produk Domestik Regional Bruto .....                   | 70        |
| 4.2.3                                 | Pengangguran .....                                     | 71        |
| 4.2.4                                 | Indeks Pembangunan Manusia.....                        | 73        |
| 4.3                                   | <b>Uji Asumsi Klasik.....</b>                          | <b>74</b> |
| 4.4                                   | <b>Uji Hipotesis.....</b>                              | <b>79</b> |
| 4.5                                   | <b>Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>       | <b>82</b> |
| 4.6                                   | <b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>               | <b>84</b> |
| <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>         |                                                        | <b>93</b> |

|                                  |                  |            |
|----------------------------------|------------------|------------|
| 5.1                              | Kesimpulan ..... | 93         |
| 5.2                              | Saran.....       | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>      |                  | <b>95</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>             |                  | <b>102</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b> |                  | <b>108</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                                                         | 36 |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian .....                                                          | 52 |
| Tabel 3. 2 Definisi operasional variabel .....                                                | 54 |
| Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024.....         | 69 |
| Tabel 4. 2 PDRB Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Eks Karesidenan Kedu 2019-2024 ..... | 71 |
| Tabel 4. 3 Tigkat Pengangguran Terbuka Eks Karesidenan Kedu 2019-2024 .....                   | 72 |
| Tabel 4. 4 Indeks Pembangunan Manusia Eks Karesidenan Kedu 2019-2024.....                     | 73 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....                                                         | 75 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....                                                   | 76 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....                                                 | 78 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi.....                                                        | 79 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....                                                                   | 80 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....                                                                  | 81 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi(R <sup>2</sup> ) .....                            | 82 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....                                            | 83 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Eks Karesidenan Kedu 2019-2024.....                      | 4  |
| Gambar 1. 2 Pertumbuhan Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan Eks Karesidenan Kedu 2019-2024 ..... | 7  |
| Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran Eks Karasedinan Kedu 2019-2024.....                            | 9  |
| Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Eks Karasedenan Kedu 2019-2024.                          | 11 |
| Gambar 2. 1 Model Penelitian.....                                                               | 46 |
| Gambar 4. 1 Peta Wilayah Eks Karesidenan Kedu .....                                             | 64 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan utama pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh adalah pengurangan kemiskinan. Keadaan kesejahteraan umum terjadi ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial seseorang terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan tumbuh sebagai individu. Salah satu cara untuk mengkarakterisasi kesejahteraan umum di Indonesia adalah dengan melihat tingkat kemiskinan; karena kesejahteraan umum dan tingkat kemiskinan berkorelasi negatif, semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin baik kesejahteraan penduduk. Untuk mengurangi ketimpangan, perhatian juga harus diberikan pada bagaimana pendapatan dan kekayaan didistribusikan.

Kemiskinan dalam islam berkaitan dengan konsep kebutuhan (maqasidh Syariah) yaitu berkaitan dengan kebutuhan manusia seperti agama, kesehatan fisik, Pendidikan, keturunan dan kekayaan serta adanya perbedaan kemampuan setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang menyebabkan ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan antara satu orang dengan orang lain.<sup>1</sup> Ketidakmerataan pendapatan dalam masyarakat akan menghambat produktivitas sebagian masyarakat maupun penduduk untuk menikmati pendidikan dan kesehatan yang layak karena disebabkan oleh kondisi ekonomi.

Imam Al-Ghazali, memiliki sudut pandang yang komprehensif mengenai kemiskinan. Menurutnya, kemiskinan tidak semata-mata berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga erat kaitannya dengan persoalan moral, spiritual, dan sosial. Ia memandang bahwa kondisi miskin dapat menjadi sarana untuk menguji keteguhan iman seseorang. Meskipun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kemiskinan yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge*, Islamic Economics Series 17 (Leicester: Islamic Foundation [U.A.], 1992).

ekstrem, ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, dan bisa memicu kerusakan baik dalam tataran individu maupun kehidupan sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Kemiskinan menjadi suatu masalah yang kompleks karena kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan antara satu dengan yang lain seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks pembangunan manusia atau dalam Islam disebut di IHDI (*Islamic human development index*), upah minimum regional, pengangguran, kesehatan, pendidikan maupun akses terhadap barang dan jasa.<sup>3</sup> Tingginya kemiskinan di suatu wilayah karena meningkatnya suatu pengangguran dan tingkat kriminalitas yang ada dan juga dipengaruhi oleh kurangnya tingkat kesehatan serta tingginya kematian. Dampak adanya kemiskinan dapat menyebabkan berbagai masalah yang sering dihadapi manusia walaupun sering kali tanpa disadari kehadirannya yang secara langsung melibatkan seluruh aspek kehidupan.

Menurut world bank pada tahun 2024 Indonesia menduduki peringkat ke empat sebagai negara dengan persentase penduduk miskin terbanyak di dunia dengan jumlah angka 60,3 % atau setara dengan 171,8 juta jiwa hidup di bawah garis kemiskinan. Di sisi lain, data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia per September 2024 sebesar 8,57 persen atau sekitar 24,06 juta jiwa. Perbedaan ini diperoleh dari perbedaan estimasi tingkat kemiskinan dimana world bank menggunakan standar sebesar US\$6,85 PPP yang disusun berdasarkan median garis kemiskinan 37 negara berpendapatan

---

<sup>22</sup> Ghazzali Dan Fazlul Karim, *Essential Ihya' 'Ulum Al-Din: The Revival Of The Religious Sciences : Completely Revised Edition Of Fazlul Karim's Translation* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015).

<sup>3</sup> Novia Rahmawati, Panji Kusuma Prasetyanto, Dan Fitrah Sari Islami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)," *Convergence: The Journal Of Economic Development* 4, No. 1 (31 Juli 2022): 19–31, <https://doi.org/10.33369/Convergencejep.V4i1.23358>.

menengah atas, bukan berdasarkan kebutuhan dasar penduduk Indonesia secara spesifik.

Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kebutuhan dasar, yang dikenal dengan *Cost of Basic Needs (CBN)*. Garis Kemiskinan merepresentasikan jumlah pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Garis Kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp582.932,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp433.906 (74,44 %) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp149.026 (25,56%).<sup>4</sup>

Salah satu daerah yang mengalami permasalahan kemiskinan adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, rata-rata persentase penduduk miskin di Jawa Tengah pada periode 2019 hingga 2024 mencapai 11,02 %. Sementara itu, rata-rata persentase penduduk miskin secara nasional berada di angka 9,42%.

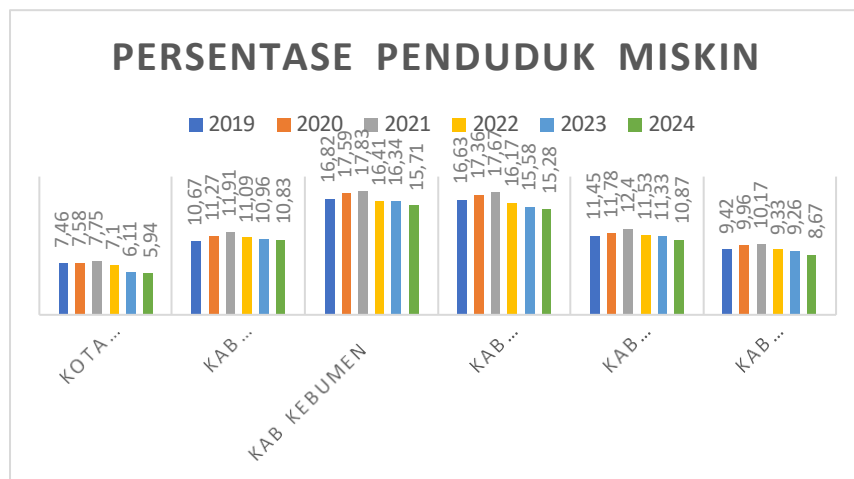
Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 3 dengan persentase jumlah penduduk miskin terbanyak di pulau Jawa yaitu sebanyak 9,58 % . Menurut data statistik dari BPS total 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, hampir setengahnya masih memiliki angka kemiskinan di atas 10%. Tercatat sebanyak 17 kabupaten di Jawa Tengah yang tingkat kemiskinannya tergolong tinggi

Eks karesidenan Kedu merupakan salah satu wilayah dari 6 Eks Karesidenan di Provinsi Jawa Tengah. Eks Karesidenan Kedu digunakan untuk merujuk pada sekelompok kabupaten/kota di bagian selatan Jawa Tengah, diantara Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kota Magelang.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2025*, Vol. 53, 2025, Hal 207.

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terlihat adanya fluktuasi tingkat kemiskinan yang cukup signifikan di enam wilayah kabupaten/kota, yaitu Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Temanggung. hampir seluruh wilayah mengalami peningkatan angka kemiskinan pada tahun 2020 dan 2021. Kenaikan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan terganggunya sektor ekonomi, meningkatnya pengangguran, serta terbatasnya aktivitas produktif masyarakat. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya tren penurunan persentase penduduk miskin di semua wilayah. Penurunan dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi,

Tingkat kemiskinan terendah adalah Kota Magelang, yang mengalami penurunan dari 7,46% menjadi 5,94% hal ini berkaitan dengan peran Kota Magelang sebagai pusat pemerintahan Eks Karesidenan Kedu, yang mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, pembangunan fasilitas publik di kota ini cenderung lebih pesat dibanding daerah sekitarnya. Sebaliknya, wilayah dengan angka kemiskinan tertinggi secara konsisten adalah Kabupaten

Kebumen dan Kabupaten Wonosobo yitu diangka 15% hingga 17% yang kemungkinan dipengaruhi oleh dominasi sektor pertanian tradisional sebagai mata pencaharian dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Meskipun data menunjukkan adanya tren penurunan angka kemiskinan, kondisi kemiskinan di Kabupaten/Kota wilayah Eks Karesidenan kedu masih relatif tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa daerah di kawasan tersebut tingkat kemiskinan melebihi rata-rata Provinsi Jawa Tengah maupun angka nasional.

Permasalahan kemiskinan, khususnya di wilayah Eks Karesidenan kedu, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Seperti dijelaskan oleh Nurkse (1953) dalam teori *vicious circle of poverty* (lingkaran setan kemiskinan), akar persoalan kemiskinan terletak pada keterbelakangan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, struktur pasar yang tidak efisien dan keterbatasan modal turut memperparah kondisi tersebut. Akibatnya, produktivitas menjadi rendah, yang berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang juga rendah. Pendapatan yang rendah berdampak pada minimnya tabungan dan investasi, yang kemudian menghambat akumulasi modal. Keterbatasan modal ini berujung pada terhambatnya penciptaan lapangan kerja. Keterbelakangan yang terjadi menciptakan siklus yang terus berulang dan sulit diputus.<sup>5</sup>

Wongdesmiwati, (2009) menyatakan bahwa kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan baik oleh swasta maupun

---

<sup>5</sup> Nur Fita Lindrianti, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2015-2020," *Diponegoro Journal Of Economics* 11, No. 1 (26 Mei 2024): 46–56, <https://doi.org/10.14710/Djoe.32822>.

pemerintah, dengan perkembangan teknologi yang semakin produktif dan inovatif, serta pertumbuhan penduduk melalui IPM.<sup>6</sup>

Tingkat kemiskinan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan kunci untuk mengentaskan kemiskinan. Proses peningkatan kapasitas ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan nasional dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2003), akumulasi modal, perluasan populasi, dan kemajuan teknologi merupakan tiga pendorong utama pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku atau harga konstan, dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi untuk periode waktu tertentu, produk regional bruto (PDRB). Juga berarti Nilai keseluruhan produk dan jasa suatu wilayah yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Salah satu indikator pembangunan ekonomi suatu wilayah ditentukan produk domestik regional bruto (PDRB), yang tinggi atau rendah di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan dan memiliki korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas dalam suatu perekonomian yang dibuktikan dengan kenaikan pendapatan nasional. Todaro (2003) menyampaikan ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi setiap negara yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu periode tertentu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Tinggi atau rendahnya PDRB menunjukkan tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu

---

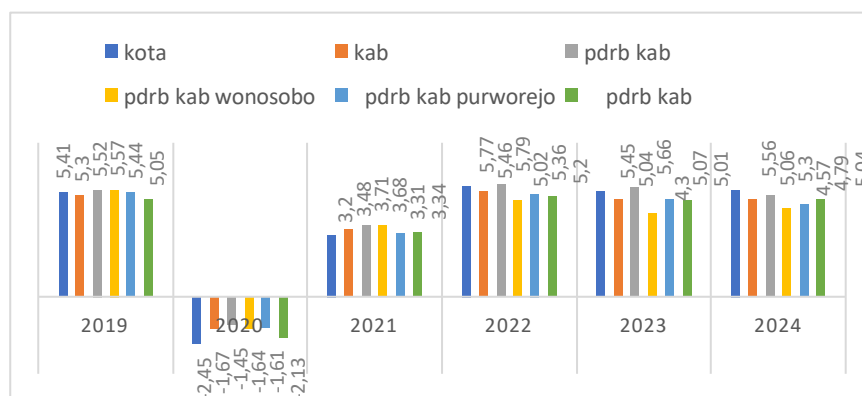
<sup>6</sup> Wongdesmiwati, "Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometrika.," Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2009.

<sup>7</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development*, 9. ed (Harlow Munich: Pearson Educational, Addison Wesley, 2006).

wilayah sehingga dapat menjadi salah satu ukuran untuk melihat kondisi perekonomian di suatu wilayah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi idealnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan angka-angka makro, tetapi juga harus didasarkan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan. Konsep tersebut menekankan bahwa pengelolaan sumber daya alam seharusnya dilakukan secara bijak, tidak hanya demi memperoleh keuntungan material semata, melainkan juga demi menciptakan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi tersebut mampu menghasilkan manfaat yang merata, khususnya bagi masyarakat miskin dan rentan.<sup>8</sup>

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan Eks Karesidenan Kedu 2019-2024



Sumber : Badan Pusat Statistic Jawa Tengah

Grafik 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di enam wilayah Pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan positif di kisaran 5,3%–5,6%. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi signifikan akibat pandemi covid-19, dengan wilayah terendah di Kabupaten Temanggung -2,13% dan tertinggi di Kabupaten Magelang -

<sup>8</sup>M Mirza Pratama dan Lutvi Hendrawan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023,” *Journal Of Islamic Economics And Finance* 1, No. 2 (T.T.).

1,45%. Dan pada Tahun 2021 adanya pemulihan dengan pertumbuhan yang mulai positif, di mana semua daerah kembali mencatat pertumbuhan di atas 4%, dengan Kota Magelang menjadi yang tertinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Prawitsari dkk (2022) PDRB berpengaruh negatif dengan tingkat kemiskinan. Dikarenakan apabila PDRB naik maka kemiskinan akan turun.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan Andhykha (2018) PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, artinya ketika PDRB semakin besar maka tingkat kemiskinan akan semakin besar.<sup>10</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan seiring dengan .penurunan jumlah pengangguran karena masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka Panjang. Sehingga pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat, Hubungan antara laju pertumbuhan rill dan tingkat pengangguran dikenal dengan Hukum Okun (Okun's Law). Athur Okun (1962) menemukan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi (GNP rill) dan tingkat pengangguran.<sup>11</sup>

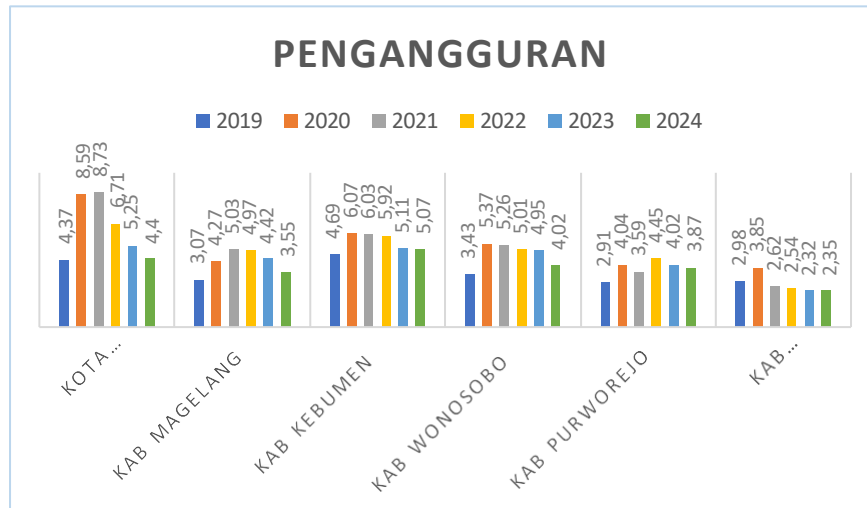
---

<sup>9</sup> Imakulata Widyaningtyas Prawitrisari, Dwi Indarti, dan Bayu Wijayanto, "Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022," *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, No. 2 (30 November 2022): 71–85, <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10733>.

<sup>10</sup> Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, Dan Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, No. 2 (16 Juli 2018), <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.

<sup>11</sup> Ali Hayim Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Kencana, 2016, Hal. 14-15

Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran Eks Karasedinan Kedu 2019-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa Eks Karasedenan Kedu tingkat Pengangguran masih fluktuatif di beberapa kabupaten/kota dengan jumlah pengangguran tertinggi Kota Magelang dengan angka 8,59% pada masa pandemi covid-19 melebihi angka standar nasional Provinsi Jawa Tengah (6,48 %).

Dalam pandangan Islam, pengangguran dipandang sebagai kondisi yang tidak ideal dan harus dihindari. Islam menekankan pentingnya bekerja melalui konsep al-‘amal (kewajiban bekerja) dan kifayah (kemandirian ekonomi), yang merupakan bagian dari tanggung jawab individu terhadap diri sendiri dan masyarakat. Bekerja tidak hanya dianggap sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Amsah Hendri Doni Dkk., “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2, No. 3 (30 Desember 2023): 1–10, <https://doi.org/10.55883/Jiemas.V2i3.20>.

kewajiban seseorang untuk memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya sejalan dengan firman Allah dalam QS Ath-Thalaq ayat 7 yang menjelaskan

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا  
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan<sup>13</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) adanya hubungan positif antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan artinya semakin bertambahnya pengangguran maka kemiskinan juga ikut bertambah, sebaliknya jika pengangguran mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan juga mengalami penurunan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut penelitian Rosidatul Halim Najib Putri dan Indah Yuliana (2023) diketahui bahwa dampak pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dikarenakan orang yang menganggur dalam rumah tangga terdapat satu diantara anggota keluarganya yang bekerja sehingga mampu menyongkong penganggur tersebut.<sup>15</sup>

Kemiskinan memiliki hubungan erat dengan pembangunan ekonomi. sehingga dibutuhkan pembangunan manusia, kesehatan, maupun pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan setiap orang/individu dalam mendapatkan peluang pekerjaan dengan pendapatan

<sup>13</sup> “Al-Quran Indonesia. Ath-Thalaq ayat 7,” diakses 7 Juli 2025, <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/7>.

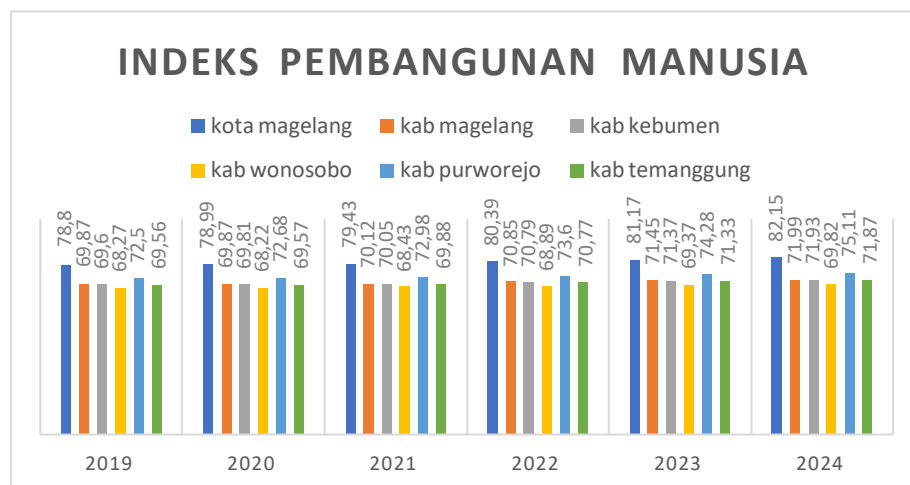
<sup>14</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum dan U Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” 6 (2018) [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium).

<sup>15</sup> Rosidatul Halim Najib Putri dan Indah Yuliana, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 6 (25 Januari 2023): 2691–2700, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2531>.

yang lebih tinggi sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status sosialnya.

Menurut *United Nations Development Programme*, Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses dimana penduduk atau masyarakat diberi kebebasan dan keleluasaan untuk membangun kehidupannya masing-masing yang dianggap sangat berharga. dalam indeks pembangunan manusia juga terdapat hal-hal yang sangat pokok agar manusia tersebut dapat memilih kehidupan yang diinginkan seperti memiliki umur yang panjang dan sehat, mempunyai akses sumber daya yang sangat diperlukan untuk kehidupannya, mendapatkan pengetahuan dan pendidikan, serta modal usaha (*human capital*) yang merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Eks Karasedenan Kedu  
2019-2024



Sumber : Badan Pusat Statistic Provinsi Jawa Tengah

Grafik 1.4 Menunjukkan Kota Magelang secara konsisten mencatat nilai IPM tertinggi, mencapai 81,17 pada tahun 2023 dan 81,45 pada tahun 2024. Sebaliknya, Kabupaten Wonosobo cenderung mencatat IPM terendah dari tahun ke tahun, meskipun tetap menunjukkan peningkatan dari 68,27 pada 2019 menjadi 69,82 pada 2024. Kenaikan IPM tersebut menunjukkan adanya kemajuan pembangunan manusia yang dapat

berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan, seiring dengan membaiknya kualitas hidup masyarakat..

Ahmad menjelaskan bahwa garis dasar filosofis pendekatan Islam dan pembangunan adalah *Tauhid, Rububiyah, Khilafah, Tazkiyah*. Berdasarkan pendekatan tersebut, pembangunan ekonomi akan memiliki karakter yang kompeherensif dan mencakup aspek moral, spiritual, dan material. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembangunan manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan suatu daerah didalamnya.<sup>16</sup> Tujuan utama pembangunan dalam perspekif islam yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan yang komprehensif dan holistik bagi dunia maupun di akhirat atau disebut *falah*.<sup>17</sup>

Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah mengutamakan kebermanfaatan bagi masyarakat banyak, seperti melalui zakat, wakaf, dan usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan individu dan keluarga Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Islam. Dalam konteks ini, manusia berperan sebagai subjek aktif yang menggerakkan roda pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu, sumber daya alam diposisikan sebagai objek yang harus dikelola secara bijak dan bertanggung jawab. Islam menegaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, yang salah satu tugas utamanya adalah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>16</sup> Ausaf Ahmad, "Economic Development In Islamic Perspective Revisited.," *Islamic Economic*, 2000, No. 9. P. 83-102.

<sup>17</sup> Anugrah Priambodo(2015) Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013). <https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/1976>

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30, yang menjelaskan penunjukan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi<sup>18</sup>

Pembangunan manusia yang berdasarkan pada tujuan Syariah dikenal dengan sebutan I-HDI ( *Islamic human development index*) yang sudah dikenakan sejak lama melalui pemikiran pemikiran para pakar ahli ekonomi Islam seperti Al Ghazali, As-syatibi dan masih banyak yang lainnya. Pada maqashid syariah pandangan Imam al-Syatibi yang terdiri dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar Islam meliputi: memelihara Agama (*hifz al-din*), memelihara Jiwa (*hifz al-nafs*), memelihara Akal (*hifz al-‘Aql*), memelihara keturunan (*hifz al-nasl*), memelihara harta (*hifz al-mal*) dan setiap individu atau manusia itu berhak untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya untuk pemenuhan kebutuhannya.<sup>19</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Nufus (2021) adanya pengaruh negatif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Dikarenakan apabila indeks pembangunan manusia naik maka kemiskinan akan turun. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zanzibar dkk (2024) adanya pengaruh positif signifikan IPM terhadap kemiskinan.<sup>20</sup>

Dari data diatas menunjukkan bahwa angka kemiskinan dan pengangguran di Eks Karisedenan Kedu masih bersifat fluktuatif dan pada tahun 2020 kemiskinan di Eks karesidenan Kedu sangat Tinggi sehingga

<sup>18</sup> Al-Quran Indonesia. "Albaqarah Ayat 30," Diakses 9 Juni 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Baqarah/30>.

<sup>19</sup> Makhalani Ali Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan* 36 (Agustus 2023): 1.

<sup>20</sup> Dani Zanzibar Dkk., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *Jurnal Economina* 3, No. 4 (29 April 2024): 562–74, <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i4.1296>.

penulis berpendapat perlu dilakukan analisis **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di eks karesidenan kedu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baik bagi pembaca maupun penulis serta dapat mengembangkan, bahkan memperkuat literatur keilmuan

2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah sebagai sumbangsih akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya dalam hal yang berkaitan dengan masalah perencanaan pembangunan.

### 2. Bagi pemerintah daerah

Dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengamati pembangunan daerah di Indonesia dan untuk meningkatkan roda perekonomian yang ada di daerah tersebut serta dapat menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut

### 3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa mendapatkan simpati dari pemerintah daerah dan juga menambah literasi masyarakat tentang seberapa pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini terbagi atas beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari beberapa pokok pembahasan, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pokok Bahasan, bab ini berisikan kajian terdahulu yang relevan, kajian teoritik serta kerangka pikir. Pada Bab ini berisi tentang teori mengenai teori tentang Kemiskinan yang dipengaruhi oleh factor-faktor baik berupa Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, maupun IPM. Bagian dari telaah pustaka itu sendiri juga termasuk didalamnya penelitian terdahulu dan konsep serta kerangka pikir.

**BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini tentang rancangan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, waktu

dan tempat penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan terakhir yaitu analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada Bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan benar-benar bersumber dari penelitian dan berisi tentang analisis data dari variabel X terhadap variabel Y dan Sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

**BAB V**, Penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Kemiskinan**

Menurut Suharto dalam memahami kemiskinan, terdapat dua paradigma atau teori besar (grand theory), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrat.<sup>21</sup>

##### **1. Teori Neo-Liberal**

Teori paradigma neo-liberal berakar dari pemikiran klasik seperti Hobbes, Locke, dan Mill yang menekankan pentingnya kebebasan individu. Menurut pandangan ini, kemiskinan dianggap sebagai akibat dari kelemahan atau pilihan individu. Oleh karena itu, solusinya bersifat sementara dan diserahkan kepada keluarga, komunitas, atau keagamaan, sementara negara hanya berperan jika pihak-pihak tersebut gagal.

##### **2. Teori Sosial Demokrat**

Teori sosial demokrat memandang kemiskinan disebabkan oleh masalah yang muncul akibat ketimpangan dan hambatan akses terhadap sumber daya serta ketidakmerataan dan ketidakadilan. Pendukung social berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan. Teori ini dalam pengentasan kemiskinan harus bersifat institusional (melembaga) menekankan peran aktif negara dalam menyediakan layanan dasar, seperti kesehatan, perumahan, dan jaminan.

---

<sup>21</sup> Edi Suharto, "Konsep dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Pekerjaan Sosial" (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, 2009).

## 2.2 Kemiskinan

### 2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah paling pokok disetiap negara Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan layanan kesehatan. Kemiskinan juga merupakan masalah multidimensial yang sangat susah untuk diatasi. Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek politik, dan budaya.<sup>22</sup> Untuk mengukur kemiskinan diperlukan analisis, alat serta data yang jelas dan valid. Besaran garis kemiskinan merupakan pengeluaran dalam pengukuran makanan dan non makanan sebagaimana dijelaskan di Badan Pusat Statistik bahwa pengukuran besaran garis kemiskinan mengacu pada kebutuhan minimum yang disetarakan dengan 2.100 kalori perorang/ hari. jika seseorang dibawah standar besaran tersebut penduduk dikatakan miskin.<sup>23</sup>

Dari sisi kelompok sasaran, kemiskinan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe untuk memastikan bahwa setiap program penanggulangan kemiskinan memiliki arah dan target yang tepat. Menurut Hanum (2018), terdapat tiga jenis kemiskinan, yaitu:.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik "Pengertian Kemiskinan," Diakses 2 Mei 2025, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html>.

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik "Ukuran Kemiskinan," Diakses 2 Mei 2025, <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/23/270/ini-step-by-step-memahami-indikator-kemiskinan-makro.htm>.

<sup>24</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Kemiskinan Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Langsa (Studi Kasus Gampong Matang Seulimeng)" 2, No. 2 (2018). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/1155/970>

Kemiskinan absolut, yaitu kondisi ketika pendapatan individu berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Kemiskinan relatif, yakni keadaan di mana seseorang dianggap miskin dibandingkan dengan individu lain dalam komunitasnya, meskipun pendapatannya sudah di atas garis kemiskinan.

Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi sosial atau kebijakan yang membuat individu atau kelompok tidak dapat memperbaiki kehidupannya tanpa adanya bantuan eksternal

Sementara itu, teori Lingkaran Setan Kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse (1953) menyatakan bahwa “negara miskin tetap miskin karena kemiskinannya sendiri”. Dalam teori ini, kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dari aspek makro, kemiskinan muncul akibat ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Masyarakat miskin umumnya memiliki sumber daya yang terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, perbedaan dalam mutu sumber daya manusia juga menjadi penyebab utama. Rendahnya kualitas SDM menyebabkan produktivitas yang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan atau upah. Faktor ini dapat terjadi akibat ketidakberuntungan, diskriminasi, maupun faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan dapat terjadi karena terbatasnya akses terhadap permodalan, yang menghambat masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Fita Lindrianti, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Tahun 2015-2020,” *Diponegoro Journal Of Economics* 11, No. 1 (26 Mei 2024): 46–56, <https://doi.org/10.14710/Djoe.32822>.

Terdapat tiga indikator kemiskinan yang dikelompokkan berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar.<sup>26</sup>

1. *Head Count Index* (HCI – P0) merupakan indikator yang menunjukkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.
2. *Poverty Gap Index* (P1) atau Indeks Kedalaman Kemiskinan mengukur rerata selisih antara pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks ini, maka semakin besar pula jarak rata-rata pengeluaran mereka terhadap standar garis kemiskinan.
3. *Poverty Severity Index* (P2) atau Indeks Keparahan Kemiskinan mencerminkan tingkat ketimpangan pengeluaran di antara masyarakat miskin. Jika nilai indeks meningkat, hal ini menandakan adanya peningkatan kesenjangan antar penduduk miskin dalam hal pengeluaran.

Di Indonesia, pengukuran tingkat kemiskinan dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs). Pendekatan ini menilai kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok, baik yang bersifat makanan maupun non-makanan, dengan menggunakan indikator Head Count Index (HCI), yaitu jumlah dan persentase masyarakat yang pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan (GK). Rumus Perhitungan Garis Kemiskinan :

$$\begin{aligned} \text{GK} &= \text{GKM} + \text{GKNM} \\ \text{GK} &: \text{Garis kemiskinan} \\ \text{GKM} &: \text{Garis kemiskinan makanan} \end{aligned}$$

---

<sup>26</sup> Mihda Madaliyah Dan Syifa Rohmah, “Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia” 3, No. 2 (2024) <https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Sahmiyya/Article/View/8451>.

GKNM : Garis kemiskinan non makanan

### 2.2.2 Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primer atas barang maupun jasa secara mutlak dan menyeluruh. Sebagaimana Setiap manusia yang ada di bumi ini Allah swt telah menjamin rizki nya. Menurut Al-Ghazali, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun, jika yang tidak terpenuhi adalah hal-hal yang bukan kebutuhan pokok, maka itu tidak termasuk dalam kategori kemiskinan.<sup>27</sup> Kewajiban setiap manusia adalah dengan bersungguh sungguh dalam mencari dan keluar dari kemiskinan. Allah swt berfirman dalam QS Hud ayat 6 dan QS al Zhariyyat ayat 58:”

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.*”<sup>28</sup>

Adapun strategi dalam pengentasan kemiskinan secara Islam melalui beberapa cara yang pertama Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat yaitu:<sup>29</sup>

1. Pertumbuhan Ekonomi Berpihak pada Kaum Miskin (*Pro Poor Growth*) Dalam perspektif Islam, hal ini dapat dilakukan dengan melarang praktik riba dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Larangan terhadap riba diyakini mampu menekan laju inflasi, menjaga stabilitas daya beli masyarakat, serta berkontribusi pada pencapaian kesejahteraan bersama

<sup>27</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015).

<sup>28</sup> Al-quran Indonesia. Surat Adz-Dzariyat Ayat 58,.

<sup>29</sup> Sri Budi Cantika Yuli, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam” 4 (T.T.) [Http://Dx.Doi.Org/10.22219/JIBE.Vol4.No2.101-114](http://Dx.Doi.Org/10.22219/JIBE.Vol4.No2.101-114).

2. Anggaran Negara yang Berorientasi pada Kepentingan Rakyat (*Pro Poor Budgeting*), Konsep ini mengacu pada penyusunan anggaran yang berpihak kepada masyarakat luas dengan menegakkan prinsip disiplin fiskal. Seluruh pengeluaran negara harus difokuskan untuk mendanai kepentingan publik secara efisien dan adil.
3. Pembangunan Infrastruktur yang Inklusif (*Pro Poor Infrastructure*), Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang mampu memberikan manfaat nyata dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi lemah.
4. Distribusi Pendapatan yang Adil (*Pro Poor Income Distribution*), Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan melalui penerapan instrumen-instrumen sosial ekonomi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat.
5. Pelayanan Publik yang Pro Rakyat (*Pro Poor Public Services*), Islam mendorong tersedianya layanan publik yang mudah diakses dan berkualitas dalam sektor-sektor strategis seperti administrasi pemerintahan, pendidikan, dan layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

## **2.3 Produk Domestik Regional Bruto**

### **2.3.1 Pengertian PDRB**

Pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mengetahui Bagaimana perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pencapaian pembangunan suatu negara yang diwujudkan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional melalui pertumbuhan ekonomi dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap daerah. Konsep ini sejalan dengan teori *trickle-down effect*, yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi pada tingkat atas diharapkan akan memberikan dampak positif secara bertahap kepada seluruh lapisan masyarakat.

Teori *trickle-down effect* pertama kali dikembangkan oleh Arthur Lewis (1954). Teori ini menyatakan bahwa kemakmuran yang dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu, khususnya kelompok atas, akan secara bertahap mengalir ke kelompok masyarakat bawah. Proses ini diyakini akan membuka lapangan kerja dan peluang ekonomi, yang pada akhirnya mendukung pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi. Secara implisit, teori ini beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dimulai dari lapisan atas masyarakat, dan manfaatnya akan dirasakan terlebih dahulu oleh penduduk kaya dan mengalir ke kelompok miskin sehingga kelompok miskin akan ikut merasakan manfaat tersebut saat kelompok kaya mulai membelanjakan. Hal tersebut berdampak langsung terhadap nilai PDRB yang tinggi dan akan menekan angka kemiskinan.<sup>30</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh produk regional bruto (PDRB), yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pembangunan ekonominya. Perkembangan politik, kecepatan peredaran uang, pajak, ekspor dan impor, dan model pembangunan ekonomi lainnya PDRB adalah Nilai keseluruhan produk dan layanan suatu wilayah yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Dua komponen PDRB adalah PDRB ADHB (berdasarkan harga berlaku), yang mengukur perubahan struktur ekonomi dengan menghitung nilai tambah barang dan jasa menggunakan harga tahunan. Sementara PDRB ADHK (berdasarkan harga konstan) memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (kuartal ke kuartal atau tahun ke tahun) di suatu wilayah,

---

<sup>30</sup> Oscar Lewis, "The Culture Of Poverty," *Society* 35, No. 2 (Januari 1998): 7–9, <https://doi.org/10.1007/BF02838122>.

PDRB ADHK juga menampilkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Tri Darmanto Terdapat tiga pendekatan utama cara menghitung Produk Domestik Regional Bruto.<sup>32</sup>

1. Pendekatan Produksi atau *Output Approach* di mana perhitungan PDRB didasarkan atas nilai tambah atau value added dari setiap produksi di wilayah suatu negara. Nilai tambah dihasilkan dari selisih antara nilai output dengan nilai input dari berbagai sektor lapangan usaha dalam suatu perekonomian di periode tertentu.
2. Pendekatan Pendapatan atau *Income Approach* didefinisikan sebagai jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam periode tertentu. Adapun komponen utama dalam pendekatan ini berasal dari upah, sewa, bunga modal.
3. Pendekatan Pengeluaran atau *Expenditure Approach* yaitu menghitung PDB berdasarkan total pengeluaran untuk membelanjakan barang maupun jasa yang diproduksi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran konsumen untuk membeli barang dan jasa disebut dengan konsumsi (*consumption*). Pengeluaran produsen untuk membeli alat dan bahan produksi disebut investasi (*investment*). Pengeluaran pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan negara disebut

---

<sup>31</sup> “Badan Pusat Statistik, Pengertian Produk Domestik Bruto,” Diakses 1 Mei 2025, <https://web-api.bps.go.id>

<sup>32</sup> Agus Tri Darmawanto, “Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan,” *Syntax Idea* 5, No. 12 (30 Desember 2023): 2335–54, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2797>.

pengeluaran pemerintah (government expenditure). Transaksi perdagangan internasional yang diwujudkan dalam bentuk selisih nilai ekspor (export) dan impor (import) disebut dengan ekspor bersih (net export).

### 2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur dengan produk domestik regional bruto di mana produk domestik regional bruto melibatkan upaya manusia dalam mencapai ke kebahagiaan duniawi dan rohani. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam dengan perspektif konvensional hampir sama tetapi dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi harus memasukkan aspek aksiologis seperti nilai dan moral sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja akan tetapi juga ada aspek rohani (keagamaan) dengan menggunakan *falah*. *falah* sendiri memiliki arti kesejahteraan yang hakiki.

Dalam Islam Pertumbuhan ekonomi didefinisikan *A sustainad growth of a right kind of output which kind contribute to human welfare* (sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus-menerus dengan cara yang benar akan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).<sup>33</sup> Adapun Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam berasal dari sumber-sumber investasi (tabungan), sumber daya manusia (SDM), entrepreneurship (jiwa wirawasta) dan kemajuan teknologi.<sup>34</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sangat diutamakan dalam Islam jika didalamnya terdapat distribusi

---

<sup>33</sup> Sadeq, Islamic Economic, (Lahore : Islamic Publication (Pvt) Limited, 1989), 24

<sup>34</sup> Abidin "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 1, No. 2 (28 September 2019): 4, <https://doi.org/10.19105/Al-Lhkam.V1i2.2561>.

pendapatan dan kekayaan yang adil Dalam hal tersebut Islam tidak melarang bahkan menganjurkan selama tidak bersifat berlebihan (ishrof) sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Hasyr :7

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”.<sup>35</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa islam sangat mengatur adanya distribusi kekayaan yang adil dan merata karena kekayaan yang Allah berikan hanya titipan dan didalam harta kekayaan tersebut ada hak orang lain yang harus diberikan. Sehingga pemerataan dalam islam utamanya dalam distribusi Kekayaan harus merata dan tepat sasaran.

## 2.4 Pengangguran

### 2.4.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja bersedia dan siap untuk bekerja, namun belum mendapatkan pekerjaan. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran didefinisikan sebagai individu yang tidak sedang bekerja, tetapi aktif mencari pekerjaan; individu

<sup>35</sup> Al-Quran Indonesia. "Al-Hasyr Ayat 7," Diakses 28 Maret 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hasyr/7>.

yang sedang dalam proses memulai usaha atau mereka yang telah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai bekerja.

BPS mengelompokkan orang dewasa ke dalam beberapa kategori diantaranya :

1. Pekerja adalah individu yang melakukan aktivitas ekonomi dengan tujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan, minimal selama satu jam tanpa jeda dalam satu minggu.
2. Pengangguran merujuk pada individu yang saat ini tidak bekerja, baik karena sedang mencari pekerjaan maupun karena mengalami penghentian kerja sementara.
3. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti mereka yang masih menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, atau melakukan aktivitas lain di luar pekerjaan atau pencarian kerja Terdapat cara perhitungan secara statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Angkatan kerja sendiri yaitu jumlah yang bekerja dan yang tidak bekerja.<sup>36</sup>:

Angkatan Kerja = jumlah orang yang bekerja + jumlah yang tidak bekerja

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Yang Tidak Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Masalah pengangguran menjadi masalah makro dalam perekonomian dimana masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mencapai potensi maksimal. Pengangguran berdasarkan ciri-cirinya dibagi menjadi beberapa yaitu pengangguran terbuka, penganggura tersembunyi, pengangguran musiman dan setengah menganggur.

1. Pengangguran Terbuka, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai mereka yang

---

<sup>36</sup> Mankiw, Gregory Dkk. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat, 2008

sudah bekerja tetapi belum memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang memulai usaha, atau telah diterima bekerja tetapi belum bekerja. Apabila pertumbuhan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja, maka sebagian besar angkatan kerja tidak terserap ke dalam angkatan kerja sehingga terjadi semacam pengangguran.

2. Pengangguran tersembunyi, Apabila jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi di atas kebutuhan riil,. Akibatnya, meskipun terlihat memiliki pekerjaan, tetapi sebagian tenaga kerja tidak bekerja secara efektif.
3. Pengangguran Musiman, terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam setahun ketika pengangguran semacam ini terjadi. Biasanya terjadi pada sektor-sektor musiman seperti pertanian, di mana para pekerja diberhentikan sementara untuk mengantisipasi datangnya musim tanam atau panen.
4. Setengah Menganggur (*Underemployment*) Setengah menganggur terjadi ketika seseorang bekerja namun tidak mencapai jam kerja normal. Berdasarkan standar BPS, jam kerja normal di Indonesia adalah 35 jam per minggu. Oleh karena itu, pekerja yang bekerja kurang dari jumlah tersebut digolongkan sebagai setengah menganggur karena tidak bekerja secara penuh.

Tingginya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, individu yang tidak bekerja akan bergantung pada mereka yang produktif, sehingga meningkatkan rasio ketergantungan dalam masyarakat dan menyebabkan penurunan pendapatan per kapita. Salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Ketika pendapatan masyarakat mencapai tingkat optimal, maka penggunaan tenaga kerja secara penuh (*full employment*) pun dapat tercapai.

Keberadaan pengangguran menunjukkan bahwa sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal, yang mengakibatkan pemborosan potensi, penurunan produktivitas, berkurangnya pendapatan masyarakat, serta memicu munculnya masalah sosial, ekonomi, hingga ketidakstabilan<sup>37</sup>

#### 2.4.2 Pengangguran dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam masalah pengangguran bersifat menyeluruh dan terpadu, dengan mengintegrasikan dimensi moral, sosial dan ekonomi. Prinsip-prinsip islam memberikan pedoman yang kokoh dalam membangun ekonomi yang adil serta inklusif, di mana setiap orang memiliki peluang untuk berpartisipasi dan mendapatkan kesejahteraan. Melalui penerapan kebijakan yang menjunjung tinggi nilai keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab, masyarakat dapat menanggulangi pengangguran serta menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi seluruh anggotanya.<sup>38</sup>

Dalam perspektif Islam pengangguran pada umumnya disebut dengan kebutuhan sehari-hari. Islam telah memperingatkan kepada ummatnya agar tidak menganggur. Sebagaimana dalam Q.S An-Naba' ayat 11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ١١

Artinya : "Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan."<sup>39</sup>

Dalam Islam seseorang yang tidak mau menggunakan potensinya atau kemampuannya untuk memperoleh suatu pekerjaan sehingga dia menganggur termasuk berdosa Apabila

<sup>37</sup> Prasetyoningrum Dan Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium)."

<sup>38</sup> Yolanda Kirana Sari Dan Agung Rizkiyan, "Pengangguran Dalam Perspektif Islam," T.T.

<sup>39</sup> Al-Quran Indonesia "Q.S An-Naba' Ayat 11," Diakses 28 Maret 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/An-Naba'/11>.

seseorang yang memanfaatkan potensinya atau kemampuannya dengan sebaik-baiknya baik modal, tenaga, maupun pikiran dan menghasilkan suatu kegiatan yang produktif dalam suatu pekerjaan pekerjaan tidak termasuk kategori menganggur dalam ajaran Islam dan dia tidak akan menanggung dosa karena sudah memenuhi kewajiban kerja.<sup>40</sup>

Dalam upaya mengatasi pengangguran, ekonomi Islam menawarkan solusi dengan memanfaatkan beberapa instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf secara optimal guna mendistribusikan kekayaan dan mendukung program pelatihan serta penciptaan lapangan kerja. Selain itu, penerapan strategi keuangan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah memberikan peluang akses permodalan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Di samping itu, pemberdayaan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja juga menjadi faktor penting dalam membentuk tenaga kerja yang berkualitas.<sup>41</sup>

## 2.5 Indeks Pembangunan Manusia

### 2.5.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 UNDP (*United Nations Development Programme*) memperkenalkan suatu instrumen yang dapat menggambarkan kondisi suatu perkembangan pembangunan manusia dapat diukur secara teratur dan representative atau yang sering disebut *Human Development Index* / Indeks Pembangunan Manusia. HDI ini dikembangkan oleh Amartya Sen, pemenang Nobel dari India, dan Mahbub ul Haq, seorang ekonom dari Pakistan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah

---

<sup>40</sup> Ali Murtadho Dan Yeni Rahayu, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Jawa Tengah Tahun 2010-2019,” T.T <https://doi.org/10.57254/Ijtl.V1i1.12>

<sup>41</sup> Sari Dan Rizkiyan, “Pengangguran Dalam Perspektif Islam,” 98.

satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pembangunan manusia. Pengukuran ini dilakukan melalui perbandingan antara beberapa aspek utama, yaitu angka harapan hidup, tingkat melek huruf, jenjang pendidikan, serta standar hidup, dan diterapkan secara global di berbagai negara.

Menurut Badan Pusat Statistik, alat utama untuk menilai kemajuan suatu negara dalam meningkatkan standar hidup warga negaranya adalah indeks pembangunan manusia. IPM menggunakan sejumlah aspek mendasar kualitas hidup, seperti harapan hidup, kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak, untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia. Peringkat atau tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara juga dapat diprediksi oleh IPM.<sup>42</sup>

Tiga dimensi mendasar penghitungan indeks pembangunan manusia, termasuk pengetahuan, yang ditentukan oleh tingkat melek huruf suatu wilayah dan rata-rata jumlah tahun pendidikan penduduk. Kesehatan ditentukan oleh harapan hidup (LE) penduduk suatu wilayah dan standar hidup yang layak, yang ditentukan oleh daya beli dan produk nasional bruto per kapita.<sup>43</sup>

Pengetahuan mencerminkan sejauh mana masyarakat mampu mengakses informasi dan sumber daya yang tersedia, terutama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, untuk menunjang kehidupan yang produktif di era modern. Indikator rata-rata lama sekolah menunjukkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Sementara itu, tingkat melek huruf menggambarkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca

---

<sup>42</sup> Badan Pusat Statistik [Ipm Menurut Bps - Search \(Bing.Com\)](#). Diakses 11 Februari 2025

<sup>43</sup> Lily Leonita Dan Rini Kurnia Sari, "Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, No. 2 (17 Oktober 2019): 1, <https://doi.org/10.24269/Iso.V3i2.252>.

dan menulis, baik dalam huruf Latin maupun huruf lain, di suatu wilayah. Skala pengukuran berkisar antara 0 hingga 100, di mana nilai 100 menunjukkan seluruh penduduk mampu membaca dan menulis, sedangkan nilai 0 berarti sebaliknya. Peningkatan dalam bidang pendidikan secara umum akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Aspek kesehatan diukur melalui indikator harapan hidup yang diperoleh dari data tentang jumlah anak yang lahir hidup dan anak yang masih hidup. Batas nilai maksimal dan minimal untuk indikator ini telah disepakati oleh 175 negara, yaitu maksimal 85 tahun dan minimal 20 tahun. Semakin baik kondisi kesehatan masyarakat, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan pendidikan, pengembangan kapasitas individu, dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur standar hidup layak, UNDP menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang telah disesuaikan. Namun, karena tidak semua daerah di Indonesia memiliki data tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan alternatif, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan rumus Atkinson.<sup>44</sup> Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Perbaikan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan manusia. Oleh karena itu, semakin baik kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, semakin kecil kemungkinan terjadinya kemiskinan di wilayah tersebut.

### 2.5.2 Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Terdapat empat komponen penting dalam pendekatan Islam terhadap pembangunan, yaitu Tauhid, Rububiyyah, Khilafah, dan

---

<sup>44</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. [Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantaeng 2017 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng](#) Diakses 27 Februari 2025

Tazkiyah. Pembangunan dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, dan material secara terpadu. Tujuannya tidak hanya kesejahteraan dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Berbeda dari pendekatan pembangunan modern yang berfokus pada lingkungan fisik, Islam menempatkan manusia dan lingkungan budayanya sebagai pusat pembangunan. Dengan demikian, Islam memperluas cakupan pembangunan dari aspek fisik semata menjadi pembangunan manusia secara utuh. Dalam pandangan Islam, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari beberapa indeks yang memiliki tujuan tertentu <sup>45</sup>

Menurut Al-syatibi terdapat 5 dasar bagi kehidupan manusia di dunia ada lima yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*) keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-maal*). Kelima aspek tersebut harus terpenuhi dalam kehidupan agar mendapatkan kehidupan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, jika salah satu tidak terpenuhi maka kebahagiaan hidup didunia dan akhirat tidak akan tercapai dengan sempurna<sup>46</sup>. Konsep maqasid al-Shariah terletak pada kemaslahatan (kesejahteraan manusia). Sebagaimana dikutip dalam Hasan dan Ali membagi maqasid al-Shari'ah ke dalam kategori *daruri* (penting), *haj* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier).

Menurut Chapra (2008), pengembangan potensi manusia memiliki sifat yang dinamis dan mencakup berbagai bidang ilmu atau multidisiplin. Istilah “multidisiplin” merujuk pada keterkaitan antara variabel sosial, ekonomi, dan politik, termasuk di dalamnya aspek kedaulatan dan kekuatan politik. Elemen-elemen seperti iman dan hukum syariah (S), individu atau masyarakat (N), kesejahteraan serta akses terhadap sumber daya (W), pembangunan (G), dan keadilan (J), semuanya membentuk suatu sistem yang saling

---

<sup>45</sup> Haqiqi Rafsanjani, “Islamic Human Development Index Di Indonesia,” T.T.

<sup>46</sup> P3EI, Ekonomi Islam, Cetakan Keempat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Hal. 5-6.N

terhubung dan saling memengaruhi dalam suatu siklus yang kompleks.<sup>47</sup>

Dalam pandangan Islam, tujuan pembangunan ekonomi berlandaskan pada prinsip masalah, yang mencakup lima aspek utama meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, untuk menilai kelima aspek tersebut secara menyeluruh, dikembangkanlah suatu bentuk indeks sebagai alat ukur. yaitu Dimensi keagamaan meliputi dua aspek utama, yaitu tingkat ketaatan dan integritas. Sementara itu, dimensi kemanusiaan mencakup kesehatan seperti harapan hidup dan tingkat kemiskinan multidimensional. Dimensi intelektual diukur melalui tingkat pendidikan dan kemampuan literasi. Dimensi keturunan mencakup angka kelahiran serta tingkat kematian bayi. Dan dimensi kekayaan dilihat dari pendapatan per kapita dan rasio Gini.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Mulawarman Hannase Yusuf Bahtiar, 'Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali', Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP), 4.2 (2021), 89–97

<sup>48</sup> Muhammad Hakim Sitompul, Azhari Akmal Tarigan, Dan Muhammad Syukri Albani Nasution, "Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Perspektif Surat Ar Ra'd Ayat 1" 9, No. 1 (2024).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama Peneliti, Dan Tahun</b>      | <b>Judul Peneitian</b>                                                               | <b>Metode Penelitian</b>                                                                                    | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                              | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                     |
|-----------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Leonita Dan Sari, 2019 <sup>49</sup> | Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia | Metode Analisis Menggunakan Model Regresi Data Panel Dengan Sampel Jenuh Dan Menggunakan Aplikasi Eviews 12 | Secara Parsial, Laju PDRB Dan Tingkat Pengangguran Menunjukkan Pengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan. | IPM Tidak Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Dan Aplikasi Yang Digunakan Menggunakan Eviews 12, Periode Dalam Penelitian Ini 2011-2017. |

<sup>49</sup> Leonita dan Sari, “Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia.”

|    |                                                  |                                                                                                                  |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Jannatun Nufus, Ratna Husein 2021. <sup>50</sup> | Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Di Provinsi Aceh” | Metode Analisis Menggunakan Model Regresi Data Panel Dengan Menggunakan Data Cross Section 23 Kabupaten/ Kota. Menggunakan Program Eviews 9. | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Parsial PDRB Dan Jumlah Penduduk Tidak Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. Sementara Itu, IPM Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Kemiskinan | Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Jumlah Penduduk Dan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Data Cross Section Dari 23 Kabupaten/ Kota Di Provinsi Aceh. Software Yang Digunakan Eviews 9. |
|----|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

<sup>50</sup> Jannatun Nufus Dan Ratna Husein, “Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 10, No. 1 (13 Juli 2021): 33, <https://doi.org/10.29103/Ekonomika.V10i1.4507>.

|    |                                                                                       |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                       |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                      | Di<br>Kabupaten/K<br>ota Di<br>Provinsi<br>Aceh.                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                        |
| 3. | Ari Kristin<br>Prasetyoning<br>rum Dan U<br>Sulia<br>Sukmawati<br>2018. <sup>51</sup> | Analisis<br>Pengaruh<br>Indeks<br>Pembanguna<br>n<br>Manusia(IPM<br>),<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi Dan<br>Penganggura<br>n Terhadap<br>Kemiskinan<br>Di Indonesia” | Metode<br>Penelitian<br>Yang<br>Digunakan<br>Kuantitatif<br>Dan<br>Pengolahan<br>Datanya<br>Menggunaka<br>n Software<br>Warppls 5.0. | Hasil<br>Penelitian Ini<br>Menunjukkan<br>Bahwa IPM<br>Berpengaruh<br>Secara<br>Langsung<br>Dan Negatif<br>Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan.<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi<br>Tidak<br>Berpengaruh<br>Secara<br>Signifikan<br>Terhadap<br>Penurunan<br>Tingkat<br>Kemiskinan.<br>Penganggura<br>n | Periode<br>Dalam<br>Penelitian<br>Ini Paada<br>Tahun<br>2013-2017<br>Dan<br>Software<br>Yang<br>Digunakan<br>Adalah<br>Warppls<br>5.0. |

<sup>51</sup> Prasetyoningrum Dan Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium)”

|    |                                          |                                                                                                                                                               |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                               |
|----|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          |                                                                                                                                                               |                                                                                       | Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Kemiskinan.                                                                                                                                                                                              |                                                                                                               |
| 4. | Pratama Dan Hendrawan 2024 <sup>52</sup> | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023 | Metode Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengolah Data Time Series Dan Cross Section. | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa IPM Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kemiskina,. PDRB Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan, Pengangguran Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan,. | Penelitian Ini Dilakukan Di Kabupaten Dengan Periode 2014-2023. Dan Penggunaan Ekonmi Islam Dalam Analisisnya |

<sup>52</sup> Pratama Dan Hendrawan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023.”

|    |                                     |                                                                                                                                                         |                                                                                              |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Sagala Et Al, 2024. <sup>53</sup>   | Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. | Metode Penelitian Ini Menggunakan Metode Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa IPM Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Sedangkan Pengangguran Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan . | Dalam Penelitian Ini Pengangguran Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Periode Dalam Penelitian Ini 2021-2023. |
| 6. | Nabilla Yusrya, 2023. <sup>54</sup> | Analisis Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan                                                                             | Metode Yang Digunakan Adalah Metode Autoregressive Distributed                               | Hasil Yang Diperoleh Dalam Penelitian Ini Pengangguran Berpengaruh Positif                                                                                                               | Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Metode Autoregress                                               |

<sup>53</sup> Indah Febriani Sagala dkk., “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda,” t.t.

<sup>54</sup> Nabilla Yusrya, “Analisis Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2020,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 4 (4 April 2023): 1017–28, <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i4.699>.

|    |                                 |                              |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                |
|----|---------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                 | Di Indonesia Tahun 1997-2020 | Lag (Ardl) Dengan Jenis Data Sekunder Bersifat Berkala Pada Awal Periode 1997-2020. | Terhadap Kemiskinan. Tetapi Untuk Gdp Dan Jumlah Penduduk Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan Dalam Jangka Panjang. Pada Jangka Pendek Terdapat Pengaruh Negatif Dari Gdp Terhadap Kemiskinan Dan Terdapat Pengaruh Positif Antara Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. | ive Distributed Lag (Ardl). Variabel X Yang Digunakan Menggunakan Jumlah Penduduk Serta Periode Yang Digunakan Tahun 1997-2020 |
| 7. | Rosidatul Halim Najib Putri Dan | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi | Metode Penelitian Ini                                                               | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan                                                                                                                                                                                                                                            | Metode Yang Digunakan                                                                                                          |

|                                   |                                                                                |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                             |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Indah Yuliana 2023. <sup>55</sup> | Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo | Menggunakan Metode Uji Sobel Yang Memanfaatkan Spss Versi 16. | Bahwa Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan. Dan Berdasarkan Analisis Sobel Diketahui Bahwa Tingkat Pengangguran Tidak Memediasi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. | Dalam Penelitian Ini Menggunakan Uji Sobel Yang Memanfaatkan Spss Versi 16. |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|

---

<sup>55</sup> Najib Putri Dan Yuliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo." <https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>

|    |                                                                                               |                                                                                                    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Abdul Sarif, Meimoon Ibrahim, Moh Arif Novriansyah, Anggita Permata Yakup 2025. <sup>56</sup> | Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan | Penelitian Ini Adalah Metode Kuantitatif Dengan Jumlah Sampel Data Time Series Tahun 2016-2021. Teknik Pengolahan Data Dengan Software Spss. | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Terdapat Pengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gorontalo. Terdapat Pengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan | Adanya Pengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Pada PDRB Terhadap Kemiskinan . |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|

<sup>56</sup> Abdul Sarif Dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan,” T.T.

|         |                                                       |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                          |
|---------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |                                                       |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                  | Di Kabupaten<br>Gorontalo                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                          |
| 9.      | Agus Tri<br>Darmawanto<br>, 2023. <sup>57</sup>       | Pengaruh<br>PDRB,<br>Penganggura<br>n Dan Indeks<br>Pembanguna<br>n<br>ManusiaTerh<br>adap<br>Kemiskinan<br>Di Provinsi<br>Kalimantan | Metode<br>Penelitian<br>Menggunaka<br>n<br>Pendekatan<br>Kuantitatif<br>Deskriptif.<br>Dan Analsis<br>Yang<br>Digunakan<br>Regresi Data<br>Panel | Hasil<br>Analisis,<br>Produk<br>Domestik<br>Regional<br>Bruto<br>(PDRB),<br>Penganggura<br>n, Indeks<br>Pembanguna<br>n<br>Manusia(IPM<br>) Secara<br>Parsial Dan<br>Simultan<br>Berpengaruh<br>Terhadap<br>Kemiskinan. | Data Yang<br>Digunakan<br>Dalam<br>Penelitian<br>Ini Data<br>Sekunder<br>Tahun<br>2014-2022<br>Di Provinsi<br>Kalimantan |
| 1<br>0. | Ridho,<br>Herniwati,<br>Nenik,<br>2018. <sup>58</sup> | Analisis<br>Pengaruh<br>PDRB,<br>Tingkat<br>Penganggura<br>n, Dan IPM                                                                 | Penelitian<br>Ini<br>Menggunaka<br>n Analisis<br>Panel Data<br>(Pooling                                                                          | Hasil<br>Penelitian<br>Menunjukkan<br>Bahwa<br>Variabel Laju<br>Pertumbuhan                                                                                                                                             | Sampel<br>Yang<br>Digunakan<br>Dalam<br>Pnelitian Ini<br>Terdiri Dari                                                    |

<sup>57</sup> Tri Darmawanto, "Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan." [Http://Dx.Doi.Org/10.46799/Syntax-Idea.V5i12.2797](http://Dx.Doi.Org/10.46799/Syntax-Idea.V5i12.2797)

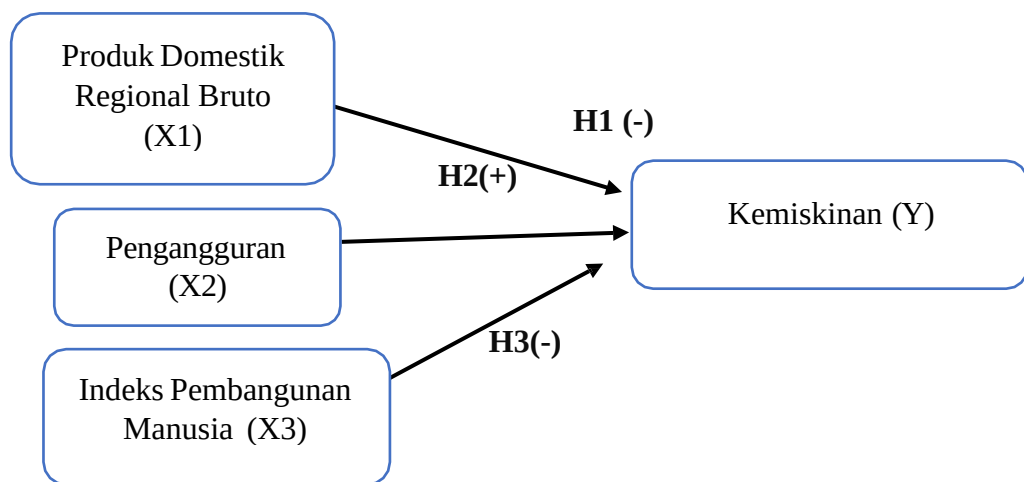
<sup>58</sup> Andhykha, Handayani, Dan Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." [Http://Dx.Doi.Org/10.24856/Mem.V33i2.671](http://Dx.Doi.Org/10.24856/Mem.V33i2.671)

|  |  |                                                                     |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan<br>Di Provinsi<br>Jawa<br>Tengah” | Data) Yang<br>Diolah<br>Dengan<br>Menggunakan Program<br>Eviews 9. | PDRB<br>Berpengaruh<br>Positif Dan<br>Signifikan<br>Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan.<br>IPM<br>Berpengaruh<br>Negatif Dan<br>Signifikan<br>Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan.<br>Sedangkan<br>Tingkat<br>Pengangguran<br>Terbuka<br>Berpengaruh<br>Positif Dan<br>Signifikan<br>Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan. | 35<br>Kabupaten/<br>Kota Di<br>Provinsi<br>Jawa<br>Tengah.<br>Dan Hasil<br>Dari<br>Penelitian<br>Ini<br>Menunjukkan<br>PDRB<br>Berpengaruh<br>Positif<br>Dan<br>Signifikan<br>Terhadap<br>Tingkat<br>Kemiskinan |
|--|--|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.6 Model Kerangka Pikir Penelitian

Dengan merujuk pada telaah pustaka dan kerangka teori yang sudah dipaparkan diatas, dengan demikian secara skematis penelitian ini dapat dirancang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Studi Pada Eks Karasidenan Kedu Tahun 2019-2024 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Model Penelitian



### Keterangan :

Y : Kemiskinan

X1 : Produk Domestik Regional Bruto

X2 : Pengangguran

X3 : Indeks Pembangunan Manusia

## 2.7 Keterkaitan Antar Variabel

### 1. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pencapaian keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dilihat dari pertumbuhan di mana pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari produk domestik regional bruto atau PDRB PDRB sendiri yaitu mengacu pada total kuantitas barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai sumber

ekonomi di suatu daerah dalam waktu tertentu dan periode tertentu tanpa memperlihatkan memperhatikan Siapa pemilik sumber-sumber produksinya

Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui tingkat kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat produk domestik regional bruto semakin tinggi tingkat PDRB berdampak pada kesejahteraan daerah di dalamnya. yang artinya tingkat kemiskinan di daerah tersebut rendah. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat, di mana pada fase awal pembangunan, tingkat kemiskinan biasanya mengalami peningkatan. Namun, seiring dengan kemajuan pembangunan menuju tahap akhir, jumlah penduduk miskin perlahan-lahan menurun..<sup>59</sup>

Penelitian yang dilakukan Putri dan azhar (2021) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.<sup>60</sup> Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Jayadi dan Brata (2016) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di tingkat Provinsi di Indonesia.<sup>61</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Sari dkk (2024) mengatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024**

---

<sup>59</sup> Dio R Mandey, Daisy S M Engka, Dan Hanly F Dj Siwu, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud" 23 (2023).

<sup>60</sup> Fenny Linsisca Putri Dan Yufis Azhar, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi Di Indonesia," *Methomika Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi* 4, No. 2 (31 Oktober 2021): 144–48, <https://doi.org/10.46880/Jmika.Vol4No2.Pp144-148>.

<sup>61</sup> Denni Setiawan Jayadi Dan Aloysius Gunadi Brata, "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012," *MODUS* 28, No. 1 (26 Maret 2016): 91, <https://doi.org/10.24002/Modus.V28i1.669>.

<sup>62</sup> Enzelina Puspita Sari Dan Novianti, "Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022," *Ekodestinas* 2, No. 1 (11 Maret 2024): 36–56, <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.V2i1.409>.

## 2. Hubungan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengangguran adalah situasi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja memiliki keinginan dan kesiapan untuk bekerja, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi cenderung berhubungan langsung dengan peningkatan angka kemiskinan; semakin banyak individu yang tidak bekerja, maka semakin besar pula jumlah masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Salah satu faktor utama penyebab pengangguran adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada.

Pengangguran berdampak negatif terhadap aktivitas masyarakat dan menurunkan tingkat kesejahteraan, karena individu yang menganggur tidak memiliki penghasilan. Dalam pandangan Islam, orang yang enggan memanfaatkan potensi dirinya sehingga memilih untuk menganggur dianggap berdosa. Sebaliknya, mereka yang berusaha produktif dengan menggunakan modal, tenaga, atau pikirannya tidak termasuk dalam kategori pengangguran..<sup>63</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Ridho, Herniwati, Nenik (2018) dalam penelitiannya pengangguran memiliki korelasi positif signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Sebagaimana penelitian Jannah dkk (2023) pengangguran memiliki dampak positif terhadap kemiskinan jika pengangguran naik maka diikuti juga naiknya kemiskinan.<sup>64</sup> Pengangguran

---

<sup>63</sup> Murtadho Dan Rahayu, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Jawa Tengah Tahun 2010-2019." *Indonesian Journal Of Thousand Literacies*, Vol. 1, No. 1, Jan. 2023, Pp. 10-23, <https://doi.org/10.57254/Ijtl.V1i1.12>

<sup>64</sup> Mipratul Jannah, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi (2017-2021)," T.T., <https://doi.org/10.24856/Mem.V33i2.671>.

juga berdampak pada masalah tatanan masyarakat dimana akan menimbulkan gejala baik aspek ekonomi, sosial dan politik.<sup>65</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024**

### **3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah instrumen yang digunakan sebagai penggambaran tingkat pembangunan manusia di Indonesia. Pengukuran IPM didasarkan pada perbandingan antara harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, serta standar hidup melalui pendapatan per kapita. IPM juga berperan sebagai instrumen kebijakan yang penting dalam perencanaan strategis pemerintah, karena setiap komponennya memiliki keterkaitan erat dengan produktivitas masyarakat. Peningkatan IPM mencerminkan meningkatnya kesejahteraan penduduk, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nufus (2021) adanya pengaruh negatif dan signifikan antara IPM dengan kemiskinan. Semakin pembangunan manusia dilakukan maka akan mengurangi angka kemiskinan yang ada.<sup>66</sup> Penelitian serupa dilakukan Prasetyaningrum. (2018) diketahui bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan jadi semakin tinggi IPM maka tingkat kemiskinan semakin menurun.<sup>67</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifki Nanda

---

<sup>65</sup> Andhykha, Handayani, Dan Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.” <https://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>

<sup>66</sup> Nufus Dan Husein, “Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Di Provinsi Aceh.”

<sup>67</sup> Prasetyoningrum Dan Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium>”

Putra Lubis, (2023) dan Kity Aiu Viollani, dkk (2022) Menjelaskan bahwa IHDI memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan kepustakaan. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini menganalisis data numerik yang dapat diukur dan biasanya digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel, menguji kebenaran hipotesis, dan menemukan pola umum dengan menggunakan nilai prediktif sebagai dasar analisisnya.<sup>68</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengumpulkan data dari dokumen atau catatan tertulis, seperti arsip, laporan, buku, jurnal, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.<sup>69</sup>

##### **3.1.2 Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2019 hingga 2024 . Data sekunder diperoleh melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti arsip, catatan, atau laporan historis yang telah dipublikasikan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari publikasi, laporan, atau dokumen yang tersedia di situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dimana dalam penelitian ini titik fokusnya menggunakan data kemiskinan, PDRB Pengangguran, dan Indeks pembangunan manusia.

---

<sup>68</sup> Karimuddin Abdullah Dkk., “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” T.T., 1.

<sup>69</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

## 3.2 Populasi Dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dalam suatu wilayah yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup lima kabupaten dan satu kota yang terletak di wilayah Eks Karesidenan Kedu

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

| No | Kabupaten/Kota       |
|----|----------------------|
| 1  | Kota Magelang        |
| 2  | Kabupaten Magelang   |
| 3  | Kabupaten Kebumen    |
| 4  | Kabupaten Wonosobo   |
| 5  | Kabupaten Purworejo  |
| 6  | Kabupaten Temanggung |

### 3.2.2 Sampel

Adapun sampel adalah unsur atau elemen dalam pengamatan populasi yang diteliti, sampel juga dapat dideskripsikan sebagai anggota dari jumlah dan karakteristik yang benar-benar resperentatif atau mewakili dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>70</sup>

Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan data tahunan yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Eks Karesidenan Kedu tahun 2019-2024.

---

<sup>70</sup> Agus Ria, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Universitas Ahmad Dahlan, 2018).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan dokumentasi. Proses pengumpulan, pemeriksaan, dan evaluasi berbagai dokumen tertulis, arsip, catatan, foto, dan materi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang berasal dari website data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2019 hingga 2024 maupun sumber data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kemudian data dianalisis berdasarkan olahan data dari aplikasi SPSS.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.<sup>72</sup>

Berdasarkan kolerasinya, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel terikat (*dependent*), yaitu tingkat kemiskinan di Eks-Karisedenan Kedu
2. Variabel bebas (*Independent*), yaitu PDRB, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia

---

<sup>71</sup> Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

<sup>72</sup>

### 3.4.2 Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Definisi operasional variabel**

| No | Variabel                                            | Definisi                                                                                                                                     | Indikator                                                                    | Skala          |
|----|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Kemiskinan<br>(y)                                   | Seseorang dikatakan miskin, apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan sehari-hari. | Persentase penduduk miskin di wilayah eks karesidenan kedu tahun 2019 - 2024 | Persentase (%) |
| 2  | Produk domestik regional bruto<br>(x <sub>1</sub> ) | PDRB menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu.                                     | PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga konstan di eks-karisedenan kedu   | Persentase (%) |
| 3  | Pengangguran<br>(x <sub>2</sub> )                   | Pengangguran adalah persentase penduduk yang                                                                                                 | Tingkat pengangguran terbuka eks karesidenan                                 | Persentase (%) |

|   |                                     |                                                                                                                                                                                                   |                                              |                |
|---|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------|
|   |                                     | berusia 15 tahun ke atas yang secara aktif terlibat atau bersedia terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik mereka yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan,                | kedu tahun 2019-2024                         |                |
| 4 | Indek pembangunan manusia ( $x_3$ ) | Indeks Pembangunan Manusia adalah instrumen dalam pengukuran keberhasilan suatu negara untuk membangun kelayakan kualitas hidup masyarakat, yang diukur melalui tiga aspek kesehatan, pendidikan, | IPM di eks-karisedenan kedu, tahun 2019-2024 | Persentase (%) |

|  |  |                                   |  |  |
|--|--|-----------------------------------|--|--|
|  |  | serta standar<br>hidup yang layak |  |  |
|--|--|-----------------------------------|--|--|

### 3.5 Teknik Analisis Data

Uji analisis regresi digunakan untuk menganalisis data yang valid dan untuk menguji kelayakan dari sebuah data. Dalam penelitian ini Teknik analisis data regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat-syarat dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias. Pengujian ini penting untuk mendapatkan hasil analisis yang valid, akurat, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun jenis-jenis uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari suatu variabel atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel independen maupun dependen memiliki pola distribusi yang normal atau setidaknya mendekati distribusi normal.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal, peneliti menggunakan beberapa metode seperti histogram plot, normal probability plot, uji Kolmogorov-Smirnov, chi-square test, dan uji Shapiro-Wilk.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Gujarati, *Basic Economic*, 2003.

- a. Jika nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk (Sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi di mana ada hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda.<sup>74</sup>

Model regresi ini dapat diuji dengan memeriksa angka toleransi dan variance inflation factor (VIF). Kriteria keputusan konvensi setter berikutnya mengenai uji multikolinieritas:

- a. nilai  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0.10$  tidak terjadi multikolinieritas
- b. nilai  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0.10$  maka ditunjukkan multikolinearitas.<sup>75</sup>

## 3) Uji Heterokedastisitas

Salah satu uji analisis dalam regresi yang mencari ketidaksamaan varians nilai residual pada setiap pengamatan. Bila varians residual bernilai konstan, maka model regresi dikatakan menunjukkan kriteria homoskedastisitas. Uji Glejser merupakan salah satu metode yang populer untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dalam uji ini lebih besar dari 0,05.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Hardius Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, 2006.

<sup>75</sup> Effiyaldi Yaldi Dkk., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)* 1, No. 2 (27 Juli 2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/Jumanage.2022.1.2.89>.

<sup>76</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*, Kelima (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi suatu keadaan dimana komponen error berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut rangkaian waktu (time series) atau ruang (cross-section).<sup>77</sup> pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Uji Durbin-Watson (DW). Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji DW adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah ( $d_L$ ) atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW berada di antara batas atas ( $d_U$ ) dan  $(4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW berada antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau antara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$ , maka hasilnya tidak meyakinkan atau berada dalam area ketidakpastian

#### 3.5.2 Uji Hipotesis

Aspek paling penting dari penelitian kuantitatif adalah pengujian hipotesis, yang digunakan untuk menilai kebenaran asumsi atau klaim penulis berdasarkan data empiris untuk memastikan apakah variabel yang diteliti berpengaruh satu sama lain.<sup>78</sup>

##### 1) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah ditentukan dengan menggunakan Nilai signifikansi (Sig.) digunakan untuk membuat keputusan. Variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup besar jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Di sisi lain, tidak ada pengaruh yang substansial jika Sig.  $>0,05$ . Sebagai

---

<sup>77</sup> Wooldrige, *Introductory Econometrics*, 2012.

<sup>78</sup> Dedy.Setya Atmaja, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2017*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), Hlm. 47

alternatif lain menggunakan nilai-p value atau nilai t hitung ditunjukkan jika hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak ketika t hitung > tabel t atau nilai-p <  $\alpha$  (0,05) sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan

## 2) Uji Simultan(Uji F)

Uji F, yang secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, juga dikenal sebagai uji simultan atau uji model (ANOVA). Uji ini berupaya untuk memastikan signifikansi model regresi yang dibangun dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan F tabel.

Hipotesis alternatif diadopsi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Di sisi lain, model dianggap tidak signifikan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Selain menggunakan membandingkan F hitung dengan F tabel, Pengujian ini juga bisa dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA di output SPSS. Model dinyatakan signifikan apabila nilai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5 %.<sup>79</sup>

## 3) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan dalam model regresi untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan volatilitas variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1) menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  rendah (mendekati 0), maka variabel independen hanya menjelaskan sedikit variasi dari variabel dependen.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Amelia Tahitu Vina Maria Fadirubun Alex Robert Tutuhaturunewa, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon" 6 (April 2024).

<sup>80</sup> Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*. UPP STIM YKPN

### 3.5.3 Analisis Regresi

Uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa faktor independen dan satu variabel dependen digunakan dalam analisis studi ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS,.

Tujuan dari studi ini adalah untuk memastikan seberapa besar faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah tiga variabel independen dalam studi ini. Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada variabel-variabel ini dan terlihat seperti in Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda di mana uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

( Y ) = koefisien variabel dependen (kemiskinan)

(  $\beta_1$  ) = koefisien variabel independent (PDRB)

(  $\beta_2$  ) = koefisien variabel independent (Pengangguran)

(  $\beta_3$  ) = koefisien variabel independent (Indek Pembangunan Manusia)

$\epsilon$  = Error

Dalam penelitian ini Teknik analisis data regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Eks Karesidenan Kedu**

Karesidenan merupakan bentuk pembagian wilayah administratif yang diterapkan di Indonesia selama masa penjajahan, terutama oleh pemerintah Hindia Belanda. Awalnya, sistem ini diperkenalkan oleh pemerintah Inggris di bawah kepemimpinan Thomas Stamford Raffles sekitar tahun 1811 hingga 1816 lalu diterapkan kembali oleh Belanda pada tahun 1819. Karesidenan terdiri dari beberapa Kabupaten atau Kota. Tidak semua wilayah di Indonesia memiliki karesidenan, dikarenakan biasanya karesidenan di bentuk di daerah yang banyak penduduknya seperti Pulau Jawa, Lombok, Sumatera, Kalimantan, Bali, Lombok dan Sulawesi.

Kata karesidenan berasal dari bahasa belanda *residentie* yang artinya tempat tinggal. Setiap karesidenan dipimpin oleh seorang residen, yaitu gubernur/jendral yang memiliki kekuasaan dalam bidang legislatif, eksekutif, dan yudikatif di wilayahnya. Di bawah residen, terdapat bupati-bupati pribumi yang memimpin kabupaten-kabupaten dalam wilayah karesidenan tersebut. Karesidenan berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah kolonial pusat dengan pemerintahan lokal, dan sistem ini berlangsung hingga awal kemerdekaan Indonesia sebelum akhirnya dihapus dalam reformasi administrasi.

Semenjak krisis pada tahun 1950 karesidenan sudah tidak digunakan lagi dan sehingga pemerintah yang ada hanya Kabupaten. Karesidenan masih dipakai di beberapa wilayah secara informal untuk pemakaian tanda kendaraan bermotor atau plat motor, terutama di Pulau Jawa termasuk Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa

Timur. Di Jawa Tengah pembagian Eks Karesidenan dibagi menjadi enam yaitu Eks Karesidenan Semarang, Eks Karesidenan Kedu, Eks Karesidenan Pekalongan, Eks Karesidenan Banyumas, Eks Karesidenan Surakarta, Eks Karesidenan Pati.

Eks-Keresidenan Kedu (juga ditulis Kedoe atau dikenal sebagai Kedu Raya) Istilah "Kedu" berasal dari bahasa Jawa, yang dalam konteks lama berarti "tanah subur" atau "dataran tinggi yang makmur". Wilayah Kedu memang dikenal sejak lama sebagai daerah pertanian yang subur. dan merupakan daerah sejarah Kuno dinasti Syailendra serta di wilayah ini juga terdapat candi borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia. Eks Karesidenan Kedu dibentuk pada tahun 1817 hingga tahun 1963 merupakan wilayah administratif yang pernah ada di Jawa Tengah pada masa penjajahan Hindia Belanda dan beberapa tahun setelahnya. Meskipun kini secara resmi telah dihapus, Eks Karesidenan ini masih dimanfaatkan dalam konteks administratif provinsi dengan nama Daerah Pembantu Gubernur Wilayah Kedu. Eks Karesidenan ini Mencakup beberapa Kabupaten/Kota, seperti Wonosobo, Temanggung, Purworejo, Kebumen, Magelang, dan Kota Magelang. Berikut merupakan peta Eks Karesidenan Kedu Jawa Tengah:



kecamatan yang terkecil (32,28 km<sup>2</sup>). Sebagai daerah beriklim tropis, Wonosobo hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.<sup>81</sup>

## **B. Kabupaten Kebumen**

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Letaknya antara 109°33 dan 109°50' Bujur Timur dan antara 7°27' dan 7°50' Lintang Selatan Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten yang luasnya mencapai 1.281,12 km<sup>2</sup> dengan ketinggian wilayah mulai 9 meter sampai 198 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, yaitu:

Sebelah utara : Kabupaten Banjarnegara.

Sebelah timur : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosob.

Sebelah selatan: Samudra Indonesia.

Sebelah barat: Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.

Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan dengan 449 desa dan 11 kelurahan dengan jumlah penduduk 1,45 juta jiwa pada tahun 2024. Kecamatan terluas di Kabupaten Kebumen adalah Kecamatan Karanggayam. Luas Kecamatan Karanggayam mencapai 8,53% dari total luas Kabupaten Kebumen, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Gombong dengan luas hanya 19,48 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,52%.<sup>82</sup>

## **C. Kabupaten Magelang**

Kabupaten Magelang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan koordinat geografis antara 110°01'51" hingga 110°26'13" Bujur Timur dan 7°19'13" hingga 7°42'16" Lintang Selatan. Wilayah ini terletak di kawasan dataran tinggi dan

---

<sup>81</sup> Badan Pusat Statistik Wonosobo, "Kabupaten Wonosobo Dalam Angka Wonosobo Regency In Figures 2025," 2025.

<sup>82</sup> Badan Pusat Statistik Kebumen, "Kabupaten Kebumen Dalam Angka Kebumen Regency In Figures," 2024.

dikelilingi oleh sejumlah gunung serta pegunungan. Pusat pemerintahan atau ibu kota kabupaten ini berada di Kota Mungkid. Adapun batas wilayah Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.

Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.

Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo serta Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sebelah barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung .

Kabupaten Magelang merupakan kabupaten yang luasnya mencapai 112.998 Ha dengan ketinggian wilayah mulai 202 meter sampai 1.378 meter di atas permukaan laut. Secara administrasi, Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan, 372 desa/kelurahan. Kabupaten ini juga dikenal luas karena keberadaan Candi Borobudur, sebuah candi Buddha terbesar di dunia yang menjadi simbol utama dan daya tarik wisata unggulan daerah ini.<sup>83</sup>

#### **D. Kabupaten Purworejo**

Secara astronomis, Kabupaten Purworejo terletak antara 7° 32' - 8°54' Lintang Selatan dan 109°47' - 110° 8' Bujur Timur dan memiliki area seluas 103.481 Ha. Dan secara umum Kabupaten Purworejo merupakan bagian dataran aluvium Jawa Tengah selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Purworejo memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang.

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.

---

<sup>83</sup> Badan Pusat Statistik Magelang, "Kabupaten Magelang Dalam Angka Magelang Regency In Figures," 2025.

Sebelah Barat : Kabupaten Kebumen.

Sebelah Timur : Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 16 Kecamatan, 469 Desa dan 25 Kelurahan. Kecamatan Bruno sebagai kecamatan terluas sedangkan Kecamatan Kutoarjo sebagai kecamatan terkecil.<sup>84</sup>

#### **E. Kabupaten Temanggung**

Secara astronomis, Kabupaten Temanggung terletak antara  $110^{\circ}23'$ - $110^{\circ}46'30''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}14' - 7^{\circ}32'35''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 650 – 1.684 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Temanggung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kab. Kendal dan Kab. Semarang;

Sebelah Selatan : Kab. Magelang

Sebelah Barat : Kab. Wonosobo.

Sebelah Timur : Kab. Semarang dan Kab. Magelang.

Kabupaten Temanggung terdiri dari 20 Kecamatan dengan 266 desa dan 23 kelurahan dengan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 820,74 ribu jiwa pada tahun 2024.<sup>85</sup>

#### **D. Kota Magelang**

Kota Magelang merupakan enklave dari Kabupaten Magelang, yang terletak pada jalan raya antara Kota Semarang– Kota Yogyakarta. Pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk kota Magelang sebanyak 128.591 jiwa. Secara astronomis, Kota Magelang terletak antara  $110^{\circ}12'30''$ - $110^{\circ}12'52''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}26'18''$ - $7^{\circ}30'9''$  Lintang Selatan, serta terletak pada ketinggian

---

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik Purworejo, “Kabupaten Purworejo Dalam Angka Purworejo Regency In Figures,” 2025.

<sup>85</sup> Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Temanggung Dalam Angka Temanggung Regency In Figures 2024,” T.T.

354,17 meter di atas permukaan laut.. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Magelang berada di tengah tengah wilayah

Sebelah Utara : Kecamatan Secang dan Tegalrejo,  
 Sebelah Timur : Sungai Elo dan Kecamatan Tegalrejo,  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Mertoyudan,  
 Sebelah .Barat : Sungai Progo dan Kecamatan Bandongan,

Wilayah Kota Magelang terbagi atas tiga kecamatan serta 17 Kelurahan. Kecamatan tersebut diantaranya yaitu Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah dan Kecamatan Magelang Selatan dengan luas wilayah berturut turut adalah 6,29 km<sup>2</sup>, 5,12 km<sup>2</sup> dan 7,13 km<sup>2</sup>.<sup>86</sup>

## **4.2 Gambaran Umum Variabel**

### **4.2.1 Kemiskinan**

Secara umum Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya dasarnya seperti sandang, pangan dan papan. Kemiskinan juga dapat diartikan keterbatasan seseorang untuk mendapatkan akses fasilitas pelayanan umum, pendidikan serta lapangan pekerjaan.

Wilayah Eks Karesidenan Kedu memiliki sumber daya alam yang melimpah dikarenakan terletak didaerah dataran tinggi tetapi masih menjadi wilayah yang mempunyai tingkat kemiskinan paling tinggi diantara Eks Karesidenan lain di Jawa Tengah dikarenakan keterbatasan pada lapangan pekerjaan, rendahnya sumber daya manusia serta tantangan geografis di wilayah tersebut. Berikut gambar mengenai kemiskina di Eks Karesidenan Kedu.

---

<sup>86</sup> Badan Pusat Statistik Kota Magelang, "Kota Magelang Dalam Angka, 2025. Magelang Municipality In Figures 2025." 2025.

**Tabel 4. 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu 2019-2024**

| NO | KAB/KOTA          | PERSENTASE PENDUDUK MISKIN<br>(PERSEN) |       |       |       |       |       |
|----|-------------------|----------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |                   | 2019                                   | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| 1  | KOTA<br>MAGELANG  | 7,46                                   | 7,58  | 7,75  | 7,1   | 6,11  | 5,94  |
| 2  | KAB<br>MAGELANG   | 10,67                                  | 11,27 | 11,91 | 11,09 | 10,96 | 10,83 |
| 3  | KAB<br>TEMANGGUNG | 9,42                                   | 9,96  | 10,17 | 9,33  | 9,26  | 8,67  |
| 4  | KAB<br>PURWOREJO  | 11,45                                  | 11,78 | 12,4  | 11,53 | 11,33 | 10,87 |
| 5  | KAB<br>WONOSOBO   | 16,63                                  | 17,36 | 17,67 | 16,17 | 15,58 | 15,28 |
| 6  | KAB KEBUMEN       | 16,82                                  | 17,59 | 17,83 | 16,41 | 16,34 | 15,71 |

Sumber : Badan pusat statistik Jawa Tengah

Terlihat dari tabel 4.1 diketahui bahwa kemiskinan ekstrem terjadi di beberapa kabupaten di wilayah Eks Karesidenan Kedu. Diketahui bahwa kemiskinan di beberapa wilayah kabupaten tersebut lebih dari 10%( angka kemiskinan Jawa Tengah) , secara ekonomi Kabupaten di Eks Karesidenan Kedu dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelayanan umum serta masih banyaknya pengangguran karena di daerah tersebut didominasi oleh para karena letak geografis dataran tinggi.

Dari tabel 4.1 kemiskinan masih bersifat fluktuatif, dimana kemiskinan naik secara ekstrem di tahun 2020 sampai 2021 karena terjadi pandemi covid 19 dan kemiskinan mulai menurun di tahun pasca pandemi covid yaitu di Tahun 2022 sampai tahun 20204. Pada masa pandemi kemiskinan tertinggi terjadi di Kabupaten Kebumen

dan Kabupaten Wonosobo yang mencapai angka 17% Sedangkan untuk kemiskinan terendah sendiri terjadi di Kota Magelang dan Kabupaten Temanggung yaitu kurang dari 10%. Pada tahun 2019 kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu di angka rata-rata 83,25% sedangkan pada tahun 2024 kemiskinan di angka 67,3% terjadi penurunan sebesar 15,95% dan pada masa pandemi covid-19 kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu mencapai angka 89,52.%

#### **4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domesti Regional Bruto menjadi indikator terpenting karena menggambarkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perekonomian suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun pengembangan model ekonomi seperti pengembangan politik, kecepatan uang beredar, penetapan pajak, ekspor serta impor, dan sebagainya.<sup>87</sup>

PDRB dibagi menjadi 2 yaitu PDRB ADHB(atas dasar harga berlaku ) yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Sedangkan PDRB ADHK(atas dasar harga konstan) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan).

Penelitian ini menggunakan data PDRB atas harga konstan tahun dasar 2010 yang diambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Berikut data PDRB Eks-Karsidenan Kedu.

---

<sup>87</sup> Andhykha, Handayani, Dan Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.”

**Tabel 4. 2 PDRB Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Eks  
Karesidenan Kedu 2019-2024**

| NO | KAB/KOTA       | Laju Pertumbuhan PDRB (PERSEN) |       |      |      |      |      |
|----|----------------|--------------------------------|-------|------|------|------|------|
|    |                | 2019                           | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1  | KOTA MAGELANG  | 5,41                           | -2,45 | 3,2  | 5,77 | 5,45 | 5,56 |
| 2  | KAB MAGELANG   | 5,3                            | -1,67 | 3,48 | 5,46 | 5,04 | 5,06 |
| 3  | KAB TEMANGGUNG | 5,05                           | -2,13 | 3,34 | 5,2  | 5,01 | 5,04 |
| 4  | KAB PURWOREJO  | 5,44                           | -1,61 | 3,31 | 5,36 | 5,07 | 4,79 |
| 5  | KAB WONOSOBO   | 5,57                           | -1,64 | 3,68 | 5,02 | 4,3  | 4,57 |
| 6  | KAB KEBUMEN    | 5,52                           | -1,45 | 3,71 | 5,79 | 5,66 | 5,3  |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB masih mengalami pertumbuhan fluktuatif di mana pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB tertinggi di kota di Kabupaten Wonosobo dengan angka 5,57% lalu disusul Kabupaten Kebumen dengan angka 5,52% dan Kabupaten Magelang 5,41% lalu pada tahun 2020 mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan angka laju pertumbuhan PDRB diangkat minus angka -2,45% di kota Magelang serta di Kabupaten Temanggung di angka -2,13%. Pada tahun 2024 PDRB tertinggi dipegang oleh kota Magelang dengan angka 5,56% dan laju pertumbuhan PDRB terendah di kota Kabupaten Wonosobo diangka 4,57%

#### **4.2.3 Pengangguran**

Pengangguran adalah Persentase Angkatan kerja (usia 15 tahun ke atas). Sedang mencari pekerjaan, belum memiliki pekerjaan dan ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian, karena keberadaannya dapat menurunkan tingkat produktivitas serta pendapatan masyarakat. Selain itu, pengangguran juga berdampak terhadap meningkatnya angka kemiskinan dan memicu berbagai persoalan sosial lainnya.

Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara dapat menjadi penghambat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan persentase jumlah penduduk yang menganggur dari total angkatan kerja.<sup>88</sup> Berikut data Pengangguran Eks-Karsidenan Kedu.

**Tabel 4. 3 Tigkat Pengangguran Terbuka Eks Karesidenan Kedu 2019-2024**

| NO | KAB/KOTA          | Tingkat Pengangguran Terbuka<br>(PERSEN) |      |      |      |      |      |
|----|-------------------|------------------------------------------|------|------|------|------|------|
|    |                   | 2019                                     | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1  | KOTA MAGELANG     | 4,37                                     | 8,59 | 8,73 | 6,71 | 5,25 | 4,4  |
| 2  | KAB MAGELANG      | 3,07                                     | 4,27 | 5,03 | 4,97 | 4,42 | 3,55 |
| 3  | KAB<br>TEMANGGUNG | 2,98                                     | 3,85 | 2,62 | 2,54 | 2,32 | 2,35 |
| 4  | KAB PURWOREJO     | 2,91                                     | 4,04 | 3,59 | 4,45 | 4,02 | 3,87 |
| 5  | KAB WONOSOBO      | 3,43                                     | 5,37 | 5,26 | 5,01 | 4,95 | 4,02 |
| 6  | KAB KEBUMEN       | 4,69                                     | 6,07 | 6,03 | 5,92 | 5,11 | 5,07 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka Eks Karesidenan Kedu tertinggi diduduki oleh Kota Magelang selama 6 periode lalu disusul oleh Kabupaten Kebumen. Tingkat pengangguran terbuka Kota Magelang pada tahun 2020-2021 mencapai angka 8,7% di mana angka tersebut melebihi angka rata-rata provinsi Jawa Tengah yang di angka 6,48% namun pada tahun 2024 Kota Magelang mampu menurunkan pengangguran hingga diangka 4,4%. Tingkat pengangguran terendah di Eks Karesidenan Kedu diduduki Kabupaten Temanggung yaitu diangka 2,98%

<sup>88</sup> Zanzibar Dkk., “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.”

sampai 2,35%, hal ini menunjukkan adanya pembangunan yang tinggi di daerah tersebut.

#### 4.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur capaian keberhasilan suatu negara dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indikator-indikator dalam perhitungan IPM meliputi, angka melek huruf, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah serta kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan dasarnya yang menggambarkan pencapaian pemenuhan kehidupan yang layak. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Eks Karesidenan Kedu.

**Tabel 4. 4 Indeks Pembangunan Manusia Eks Karesidenan Kedu 2019-2024**

| NO | KAB/KOTA          | Tingkat Indeks Pembangunan Manusia<br>(PERSEN) |       |       |       |       |       |
|----|-------------------|------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |                   | 2019                                           | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| 1  | KOTA<br>MAGELANG  | 78,80                                          | 78,99 | 79,43 | 80,39 | 81,17 | 82,15 |
| 2  | KAB<br>MAGELANG   | 69,87                                          | 69,87 | 70,12 | 70,85 | 71,45 | 71,99 |
| 3  | KAB<br>TEMANGGUNG | 69,56                                          | 69,57 | 69,88 | 69,37 | 71,33 | 71,88 |
| 4  | KAB<br>PURWOREJO  | 72,50                                          | 72,68 | 72,98 | 73,60 | 74,28 | 75,11 |
| 5  | KAB<br>WONOSOBO   | 68,27                                          | 68,22 | 68,43 | 68,89 | 69,37 | 69,82 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2019–

2024) menunjukkan tren peningkatan. Misalnya, IPM Kabupaten Wonosobo, IPM bertumbuh dari 68,27% menjadi 69,82%,. Hal serupa terjadi di Kabupaten Kebumen yang mengalami kenaikan dari 69,60 % di tahun 2019 menjadi 71,93% pada tahun 2024. Sementara itu, Kabupaten Purworejo mencatat peningkatan IPM dari 72,50 % menjadi 75,11% dalam periode yang sama. Di sedangkan Kabupaten Temanggung mencatatkan pertumbuhan dari 69,56% menjadi 71,87%. Untuk wilayah perkotaan, IPM Kota Magelang yang pada tahun 2019 berada di angka 78,80 %, meningkat menjadi 82,15% pada tahun 2024 Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pembangunan manusia di wilayah tersebut terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh PDRB, pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu selama periode tahun 2019-2024 perlu diadakan uji asumsi klasik untuk mengetahui kemungkinan analisis data lebih lanjut untuk menjawab hipotesis suatu penelitian.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari suatu variabel atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel independen maupun dependen memiliki pola distribusi yang normal atau setidaknya mendekati distribusi normal.<sup>89</sup>

Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah : jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  (0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

---

<sup>89</sup> Gujarati, *Basic Economic*, 2003.

Adapun hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>                                                             |                |                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                                                                       |                | Unstandardized Residual |
| N                                                                                                     |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                                                      | Mean           | .0000000                |
|                                                                                                       | Std. Deviation | 1.90912575              |
| Most Extreme Differences                                                                              | Absolute       | .141                    |
|                                                                                                       | Positive       | .111                    |
|                                                                                                       | Negative       | -.141                   |
| Test Statistic                                                                                        |                | .141                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                                                                |                | .067 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.<br>b. Calculated from data.<br>c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Hasil tabel 4.5 dari ujian kolmogorov didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 yang mana nilai ini  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel penjelas dalam model tersebut.<sup>90</sup>

Model regresi ini dapat diuji dengan memeriksa angka toleransi dan variance inflation factor (VIF). Kriteria keputusan konvensi setter berikutnya mengenai uji multikolinieritas:

- a. nilai  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 010$  tidak terjadi multikolinieritas
- b. nilai  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 010$  maka ditunjukkan multikolinearitas.<sup>91</sup>

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
| Model                     | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1(Constant)               | 69.918                      | 6.536      |                           | 10.698 | .000 |                         |       |
| PDRB                      | .276                        | .139       | .200                      | 1.987  | .055 | .847                    | 1.181 |
| PENGANGGURAN              | 1.285                       | .265       | .526                      | 4.841  | .000 | .726                    | 1.377 |
| IPM                       | -.894                       | .098       | -.957                     | -9.136 | .000 | .781                    | 1.281 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah SPSS,2025

<sup>90</sup> Hardius Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, 2006.

<sup>91</sup> Effiyaldi Yaldi Dkk., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)* 1, No. 2 (27 Juli 2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/Jumanage.2022.1.2.89>.

Tabel 4.6 dari uji multikol menjelaskan bahwa :

1. Variabel PDRB memiliki nilai tolerance sebesar 0,847, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,181, yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak mengalami masalah multikolinearitas.
2. Untuk variabel pengangguran, nilai tolerance sebesar 0,726 > 0,10 dan VIF sebesar 1,377 < 10, yang menunjukkan bahwa variabel ini juga tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas.
3. Variabel IPM memiliki nilai tolerance sebesar 0,781 dan VIF sebesar 1,281. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel IPM

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Sebuah model regresi dianggap baik apabila tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1(Constant)                     | 2.168                       | 2.847      |                           | .761   | .452 |
| PDRB                            | -.068                       | .060       | -.209                     | -1.121 | .271 |
| PENGANGGURAN                    | .041                        | .116       | .072                      | .358   | .723 |
| IPM                             | -.006                       | .043       | -.026                     | -.136  | .893 |
| a. Dependent Variable: Abresid  |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Tabel 4.7 dari hasil uji glejser menjelaskan bahwa:

1. Variabel PDRB menunjukkan nilai signifikansi 0,271, yang berarti melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.
2. Variabel pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,723, yang juga lebih besar dari 0,05. variabel Pengangguran tidak mengalami heteroskedastisitas.
3. Variabel IPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,893, yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel IPM tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antara data dalam suatu rangkaian waktu (time series) atau ruang (cross-section). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan Uji Durbin Watson menggunakan rumus  $du < d < 4 - du$  untuk mengetahui tidak adanya autokolerasi

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                         |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                              | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                  | .864 <sup>a</sup> | .747     | .722              | .99085                     | 1.753         |
| a. Predictors: (Constant), PDRB, PENGANGGURAN, IPM |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: KEMISKINAN                  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Syarat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi adalah  $du < d < 4 - du$

Diketahui  $n = 36$  dan  $k = 3$

Nilai  $dl = 1,2953$

Nilai  $du = 1,6539$

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,753, nilai tersebut lebih besar dari  $du$  (1,6539) dan lebih kecil dari  $4-du$  (2,3461).

$$du < d < 4-du = 1,6539 < 1,753 < 2,3461$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yaitu data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

**Tabel 4. 9 Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant)  | 69,918                      | 6,536      |                           | 10,698 | ,000 |
| PDRB         | ,276                        | ,139       | ,200                      | 1,987  | ,055 |
| PENGANGGURAN | 1,285                       | ,265       | ,526                      | 4,841  | ,000 |
| IPM          | -,894                       | ,098       | -,957                     | -9,136 | ,000 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Tabel 4.9 menjelaskan hasil uji t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= ((\alpha/2) ; (n-k-1)) \\
 &= ((0,05 : 2) ; (36-3-1)) \\
 &= (0,025 ; 32) = 2,03693
 \end{aligned}$$

- a. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terhadap tingkat kemiskinan

PDRB memiliki nilai sig. 0,055 yang berarti lebih dari nilai 0,05 ( $0,055 > 0,05$ ) serta nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,987 < 2,03693$ ) maka  $H_0$  diterima, maka  $H_1$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y)

- b. Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Variabel pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), serta nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,841 yang lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  2,03693. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Selain itu, nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang positif

menunjukkan bahwa hubungan antara  $X_2$  dan  $Y$  bersifat searah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan

c. IPM terhadap tingkat kemiskinan

Variabel IPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), serta nilai  $t$  hitung sebesar -9,136 yang secara absolut lebih besar dari  $t$  tabel 2,03693. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_3$ ) diterima. Artinya, variabel IPM ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Nilai  $t$  hitung yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara IPM dan tingkat kemiskinan bersifat berlawanan arah—semakin tinggi IPM, semakin rendah tingkat kemiskinan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas PDRB( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ) dan IPM ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh simultan pada variabel terikat tingkat kemiskinan ( $Y$ ). berikut hasil uji simulthan (Uji F) :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                 |                |    |             |        |                   |
|----------------------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression                                       | 337.666        | 3  | 112.555     | 28.234 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual                                           | 127.567        | 32 | 3.986       |        |                   |
| Total                                              | 465.233        | 35 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: KEMISKINAN                  |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), PDRB, PENGANGGURAN, IPM |                |    |             |        |                   |

Sumber : Data diolah SPSS,2025

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k ; n-k) \\
 &= (3 ; 36-3) \\
 &= (3 ; 33) = 3,28
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 hasil uji f, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F$  hitung

28,234 lebih besar dari F tabel sebesar 3,28 ( $28,234 > 3,28$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang terdiri dari PDRB ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ), dan IPM( $X_3$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yang dilihat dari nilai R Square.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .864 <sup>a</sup> | .747     | .722              | .99085                     |

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yang terlihat dalam Adjusted R Square adalah sebesar 0,722. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa variabel independent yang terdiri dari PDRB, Pengangguran dan IPM secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent yaitu kemiskinan sebesar 72%, Sedangkan 28% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dipakai untuk melihat pengaruh IPM dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu . Model Regresinya adalah  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ .

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant)  | 69,918                      | 6,536      |                           | 10,698 | ,000 |
| PDRB         | ,276                        | ,139       | ,200                      | 1,987  | ,055 |
| PENGANGGURAN | 1,285                       | ,265       | ,526                      | 4,841  | ,000 |
| IPM          | -,894                       | ,098       | -,957                     | -9,136 | ,000 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah SPSS,2025

Hasil dari tabel 4.12, didapatkan konstanta untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,276, untuk variabel  $X_2$  sebesar 1,285, dan variabel  $X_3$  sebesar -0.894 dengan konstanta keseluruhan 69,918. Oleh karena itu, persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 69,918 + 0,276 X_1 + 1,285 X_2 - 0,894 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yaitu 69,918 yang berarti, apabila nilai dari ketiga variabel bebas (X) yaitu PDRB, Pengangguran, dan IPM berada pada nilai konstan atau nol, maka tingkat kemiskinan akan memiliki nilai sebesar 69,918.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  (PDRB) didapatkan nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada PDRB mengakibatkan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,276 , begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  (Pengangguran) didapatkan nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 1,285 yang menunjukkan bahwa perubahan satu persen pada Pengangguran akan mengakibatkan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1,285, begitupun sebaliknya.

- d. Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  (IPM) didapatkan nilai koefisien ( $b_3$ ) sebesar -0,894 yang menunjukkan bahwa perubahan satu persen pada IPM mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,894 begitupun sebaliknya.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel PDRB ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276, lebih besar dari batas probabilitas 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ). Selain itu, nilai  $t$  hitung sebesar 1,987 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,03693. Meskipun nilai  $t$  hitung bersifat positif, yang menunjukkan hubungan searah antara PDRB dan tingkat kemiskinan, namun hal ini tidak cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peningkatan PDRB tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penurunan tingkat kemiskinan selama periode enam tahun penelitian. Artinya, meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tidak secara langsung memperbaiki kondisi masyarakat miskin, karena pendapatan mereka tidak mengalami perubahan yang cukup untuk mendekati garis kemiskinan. Salah satu alasan mengapa PDRB tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan adalah karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum merata. Banyak kelompok masyarakat belum merasakan hasil dari pertumbuhan tersebut, karena akses terhadap kehidupan layak masih terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu dikarenakan PDRB di wilayah tersebut masih belum inklusif, distribusi manfaat

ekonomi yang tidak merata dan sektor ekonomi yang tumbuh belum bisa menyerap tenaga kerja didalamnya. Sehingga menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidak keseimbangan masyarakat yang secara tidak langsung hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat merasakan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif Islam, Pertumbuhan ekonomi bukan hanya soal kenaikan pendapatan masyarakat tetapi juga keseimbangan dan pemerataan distribusi kekayaan dan keadilan sosial. Islam menekankan pentingnya pemerataan hasil pembangunan dan kesejahteraan yang merata. karena hasil pertumbuhan bisa terdistribusi secara tidak merata. Jika distribusi pendapatan tidak adil, maka kelompok kaya semakin kaya, sementara yang miskin tetap miskin atau bahkan tertinggal.<sup>92</sup>

Maka dari itu distribusi pendapatan menjadi tanggung jawab negara agar dapat dijalankan secara efektif dan tepat sasaran sehingga tidak ada kesenjangan. Negara memastikan aliran kekayaan dari kelompok yang lebih mampu dapat tersalurkan ke kelompok yang kurang mampu melalui penyediaan instrumen kebijakan seperti zakat, infak, pajak maupun kebijakan yang lainnya yang dapat menciptakan stabilitas ekonomi sosial dan politik sebagaimana termaktub dalam Qs Al-baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”<sup>93</sup>

Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa penelitian tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa PDRB

<sup>92</sup> Madnasir, “Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *IAIN Lampung*, 2011.

<sup>93</sup> “Al-Quran Indonesia. Albaqarah Ayat 30.”

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan menggunakan teori trickle-down effect yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada kelompok atas (kaya atau elite ekonomi) akan secara otomatis menetes ke bawah dan menguntungkan kelompok bawah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan upah, dan pertumbuhan sektor usaha kecil.akan tetapi di Eks Karesidenan Kedu kebanyakan sektor yang dihasilkan berasal dari pertanian sehingga penelitian ini lebih mengarah ke dalam teori dual Sector Model Lewis menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, termasuk peningkatan PDRB, seringkali hanya terjadi di sektor formal atau modern seperti industri dan jasa, sedangkan sektor tradisional (seperti pertanian) yang menjadi tempat sebagian besar penduduk miskin bekerja tidak mengalami perkembangan yang berarti. PDRB bisa tumbuh karena sektor industri, tetapi kelompok miskin yang berada di sektor informal tidak ikut merasakan manfaatnya.<sup>94</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia dan Binti(2022) dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukk bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur selama periode 2017-2021.dan juga sejalan dengan penelitian Maftuh (2021) dengan judul Pengaruh PDRB, IPM dan IPM terhadap kemiskinan lima Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia periode 2010-2019. menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan

## **2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Variabel pengangguran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), serta

---

<sup>94</sup> Hendiva Tri Nugraha, Masruri Muchtar, Dan Pardomuan Robinson Sihombing, "Pandangan Model Dua-Sektor Lewis Dan Model Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ecoplan* 6, No. 1 (10 Mei 2023): 70–77, <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V6i1.632>.

nilai  $t$  hitung sebesar 4,841 yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,03693. Nilai  $t$  hitung yang positif mengindikasikan bahwa pengangguran ( $X_2$ ) memiliki hubungan searah dengan tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Artinya, variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peningkatan tingkat pengangguran berdampak langsung pada peningkatan jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. Semakin tinggi angka pengangguran, maka semakin besar pula persentase masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Temuan ini konsisten dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini.

Secara teori hubungan antara pengangguran dan kemiskinan bersifat positif di mana pengangguran menjadi faktor utama dalam peningkatan kemiskinan sebagaimana pandangan Todaro dan Smith 2011 yang menyatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau sumber pendapatan, maka kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan akan terganggu dan berakibat mereka termasuk dalam kategori rumah tangga miskin<sup>95</sup>

Pengangguran di Eks Karesidenan kedu disebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar tenaga kerja dengan kualitas sumber daya manusia yang ada. pengangguran berpe pengaruh positif dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai juga keterbatasan kemampuan atau skill tenaga kerja. Eks-Karesinan Kedu merupakan karesidenan dengan karakteristik dataran tinggi sehingga kebanyakan dari para pekerja bekerja di sektor pertanian. Dan termasuk dalam pengangguran yang bersifat musiman karena petani bekerja pada

---

<sup>95</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi*, 2nd Ed (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996).

masa tanam dan panen, namun menganggur saat menunggu musim selanjutnya. Hal ini menyebabkan banyak penduduk yang berusia produktif tidak terserap sehingga banyak pengangguran terbuka. pengangguran juga akan mengakibatkan berdampaknya beban tanggungan keluarga yang pada akhirnya akan mengarah ketimpangan ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat ketika daya beli masyarakat turun konsumsi rumah tangga juga turun sehingga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada kemiskinan yang tinggi

Dalam perspektif Islam pengangguran merupakan hal yang bertentangan dengan tujuan maqashid Syariah khususnya dalam memenuhi serta menjaga keutuhan dasar manusia. Islam memandang bahwa pekerjaan merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan oleh manusia untuk mencari nafkah secara halal untuk menjaga martabatnya. sebagaimana dalam Qs Al-Ankabut ayat 17

فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan”.<sup>96</sup>

Pengangguran merupakan suatu masalah yang bukan cuma masalah ekonomi tetapi juga menjadi masalah sosial dan moral Islam menekankan bahwa setiap manusia berhak untuk memperoleh layanan akses terhadap pekerjaan dan penghidupan yang layak Ketika seseorang atau masyarakat tidak memiliki pekerjaan mereka akan rentan mengalami kemiskinan yang dampaknya akan mengakibatkan kewajiban seseorang sebagai seorang muslim akan terhambat seperti kewajiban mengeluarkan zakat serta akan beresiko terhadap masalah sosial yaitu konflik keluarga, pinjol, judi bahkan kriminalitas yang lebih serius di wilayah Eks-Karasedenan Kedu upaya penanganan pengangguran yang dilakukan secara nilai-nilai Islam dengan cara

---

<sup>96</sup> “Alquran Indonesia Al-Ankabut Ayat 17,” Diakses 16 Juni 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Ankabut/7>.

penyaluran dana zakat untuk modal usaha serta pelatihan keterampilan kerja yang menggunakan prinsip spiritualitas.

Hasil penelitian ini sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan sejalan dengan penelitian Prasetyoningrum dan Sukmawati, (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia dan Darmawanto, (2023) dengan judul Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari nilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-9,136 > 2,03693$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa IPM ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Nilai  $t$  hitung negatif menunjukkan  $X_3$  memiliki hubungan yang bertolak dengan  $Y$ . Dapat disimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara IPM dengan kemiskinan, Ketika IPM naik di Eks Karesidenan Kedu maka kemiskinan di Eks Karesidenan Kedu akan mengalami penurunan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang dikembangkan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) yang menyatakan bahwa ketika kualitas manusia meningkat baik dari sisi pendidikan, kesehatan, maupun standar hidup akan berdampak pada pengurangan kemiskinan. IPM sendiri mencerminkan kemampuan seseorang untuk hidup lebih baik yaitu melalui kesehatan pendidikan dan penghidupan yang layak.

Eks Karesidenan kedu berperan dalam meningkatkan nilai IPM selama 6 periode. peningkatan IPM memiliki arti bahwa masyarakat memiliki akses pendidikan yang lebih tinggi, tingkat kesehatan yang tinggi dan peningkatan keterampilan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IPM suatu daerah, maka semakin besar pula peluang bagi masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Peningkatan IPM tidak hanya mencerminkan kesejahteraan saat ini, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam memandang bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah syarat utama dalam membangun perekonomian yang kuat, adil, dan berkelanjutan. Ilmu pengetahuan berperan dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, dan efisiensi ekonomi, sementara keimanan menjadi landasan etika yang mendorong keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>97</sup> Negara yang memiliki SDM berkualitas akan lebih mampu mengoptimalkan potensi kekayaan alam, mengembangkan sektor riil, serta menciptakan lapangan kerja yang produktif. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada penurunan kemiskinan sebagaimana dalam QS Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Murtadho Dan Rahayu, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Jawa Tengah Tahun 2010-2019.”

<sup>98</sup> “Alquran Indonesia. Al Mujadilah Ayat 11,” Diakses 16 Juni 2025, <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Mujadilah/11>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridho dkk (2018), dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah” dan juga penelitian yang dilakukan Jannatun Nufus, Ratna Husein (2021) dengan judul Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota di Provinsi Aceh. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa IPM berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dimana ketika IPM naik yang ditunjukkan enan adanya kenaikan kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap kehidupan layak maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kemiskinan.

#### **4. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan.**

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel PDRB, pengangguran dan IPM memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di wilayah kabupaten atau kota Eks Karesidenan Kedu akan tetapi tingkat kemiskinan di beberapa daerah tersebut tidak mengalami penurunan yang signifikan walaupun secara statistik terdapat penurunan beberapa tahun terakhir, namun secara kualitas dampak dari tidak hanya menjadi suatu problem di ekonomi saja tetapi kemiskinan mencakup problem diberbagai sektor seperti: keterbatasan kesempatan tenaga kerja untuk mencari pekerjaan, keterbatasan pendidikan, dan pendapatan masyarakat yang masih rendah dikarenakan UMR di Eks Karesidenan kedu juga terbilang masih rendah.

Dalam perspektif Islam, ketiga variabel tersebut memiliki kedudukan yang penting dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang menjadi tujuan dari maqashid syariah. Kemiskinan ditimbulkan karena adanya distribusi pendapatan yang kurang merata, tingkat kriminalitas dan juga adanya

kezaliman antar sesama.dimana kewajiban mengeluarkan zakat tidak dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau variabel  $X_1$  tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu selama periode 2019–2024. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055, lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 ( $0,055 > 0,05$ ), serta nilai  $t$  hitung sebesar 1,987 yang lebih kecil dari  $t$  tabel 2,03693. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Ini berarti PDRB tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dalam periode tersebut.
2. pengangguran ( $X_2$ ) secara parsial terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu selama tahun 2019–2024. Berdasarkan hasil uji  $t$ , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai  $t$  hitung sebesar 4,841 yang melebihi  $t$  tabel 2,03693 ( $4,841 > 2,03693$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin besar pula jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau variabel  $X_3$  memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu dalam kurun waktu 2019–2024. Uji  $t$  menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai  $t$  hitung sebesar -9,136, yang secara absolut lebih besar daripada  $t$  tabel ( $|-9,136| > 2,03693$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_3$ ) diterima. Artinya, peningkatan IPM cenderung berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

4. Secara simultan, variabel PDRB, pengangguran, dan IPM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Eks Karesidenan Kedu. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi tingkat kemiskinan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah maupun pihak yang berkait agar lebih memperhatikan berbagai hal yang dapat mengurangi kemiskinan. Upaya pemerintah yang perlu dilakukan yaitu dengan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) di wilayah Eks- Karesidenan Kedu bersifat inklusif dan merata. Pemerintah juga berperan aktif untuk membuat kebijakan dalam peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan ketrampilan maupun bantuan sosial di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja. Penting bagi pemerintah untuk penanggulangan pengangguran dengan memperluas lapangan pekerjaan dan akses permodalan serta pengembangan skill maupun keterampilan guna untuk mempersiapkan diri dalam memenuhi pasar tenaga kerja.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan dengan mengembangkan potensi diri, memperbanyak pengetahuan, mengurangi aksi kriminalitas serta mendukung program-program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan.
3. Penelitian ini sangat terbatas dikarenakan variabel makro yang digunakan hanya PDRB, pengangguran, dan IPM. Diharapkan bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya dapat menghasilkan variabel lain seperti belanja pemerintah, konsumsi rumah tangga, inflasi, maupun zakat yang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, dkk. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," T.T.
- Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 1, no. 2 (28 September 2019): 173–85. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v1i2.2561>.
- Ahmad, Ausaf. "Economic development in Islamic perspective Revisited." *Islamic Economic*, 2000, No. 9. p. 83-102.
- Al-Quran Indonesia "Al-Hasyr ayat 7." Diakses 28 Maret 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>.
- Ali Rama, makhalani. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah." *jurnal penelitian dan kajian keagamaan* 36 (agustus 2023): 1.
- Al-Quran Indonesia. "Al mujadilah ayat 11." Diakses 16 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Alquran Indonesia "Al-Ankabut ayat 17." Diakses 16 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/7>.
- Al-Quran Indonesia. "Albaqarah ayat 30." Diakses 9 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/30>.
- Al-Quran Indonesia. Ath-Thalaq ayat 7," diakses 7 Juli 2025, <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/7>.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (16 Juli 2018). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Al-Quran Indonesia "An-naba' ayat 11." Diakses 28 Maret 2025. <https://quran.nu.or.id/an-naba'/11>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan

- Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2025*. Vol. 53, 2025, t.t.
- Badan Pusat Statistik "ukuran kemiskinan.” Diakses 2 Mei 2025. <https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/08/23/270/ini-step-by-step-memahami-indikator-kemiskinan-makro.htm>.
- Badan Pusat Statistik, "pengertian produk domestik bruto.” Diakses 1 Mei 2025. <https://web-api.bps.go.id>
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Islamic Economics Series 17. Leicester: Islamic Foundation [u.a.], 1992.
- Doni, Amsah Hendri, Fifi Alfiona, Wira Andespa, dan Al-Amin “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2, no. 3 (30 Desember 2023): 1–10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>.
- Ghazzali, dan Fazlul Karim. *Essential Ihya’ Ulum al-Din: The Revival of the Religious Sciences : Completely Revised Edition of Fazlul Karim’s Translation*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015.
- gusriati, D.N. *basic economic*, 2003.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa (Studi Kasus Gampong Matang Seulimeng)” 2, no. 2 (2018).
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Indah Febriani Sagala dkk., “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda,” t.t.
- Jannah, Mipratul. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi (2017-2021),” t.t. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Jayadi, Denny Setiawan, dan Aloysius Gunadi Brata. “Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun

- 2004-2012.” *Modus* 28, no. 1 (26 Maret 2016): 91.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>.
- Kebumen, Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Kebumen dalam Angka Kebumen Regency in Figures,” 2024.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis Ekonomi*. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Leonita, Lily, dan Rini Kurnia Sari. “Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Isoquant : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (17 Oktober 2019): 1.  
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>.
- Lewis, Oscar. “The Culture of Poverty.” *Society* 35, no. 2 (Januari 1998): 7–9.  
<https://doi.org/10.1007/BF02838122>.
- Lindrianti, Nur Fita. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi di Yogyakarta Tahun 2015-2020.” *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 1 (26 Mei 2024): 46–56. <https://doi.org/10.14710/djoe.32822>.
- Leonita dan Sari, “Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.
- Lubis, Rifki Nanda Putra. “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) di Indonesia” 08, no. 01 (2023). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10868>.
- Madaliyah, Mihda, dan Syifa Rohmah. “Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia” 3, no. 2 (2024).
- Madnasir. “Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam.” *IAIN Lampung*, 2011.
- Magelang, Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Magelang dalam Angka Magelang Regency in Figures,” 2025.
- magelang, Badan Pusat Statistik kota. “Kota Magelang Dalam Angka,” 2025.

- Ma'mun, Muhammad Syukron, dan Faiq Fuadi. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (31 Agustus 2023): 153–65. <https://doi.org/10.14710/jdep.6.2.153-165>.
- Mandey, Dio R, Daisy S M Engka, dan Hanly F Dj Siwu. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud" 23 (2023).
- Murtadho, Ali, dan Yeni Rahayu. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Jawa Tengah Tahun 2010-2019." *Indonesian Journal of Thousand Literacies*, 1, no. 1 (Januari 2023). <https://doi.org/10.57254/ijtl.v1i1.12>.
- nachrowi, hardius. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, 2006.
- Najib Putri, Rosidatul Halim, dan Indah Yuliana. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 6 (25 Januari 2023): 2691–2700. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2531>.
- Nufus, Jannatun, dan Ratna Husein. "Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota di Provinsi Aceh." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 10, no. 1 (13 Juli 2021): 33. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4507>.
- Badan Pusat Statistik "pengertian kemiskinan." Diakses 2 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, dan U Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 6 (2018).
- Pratama, M Mirza, dan Lutvi Hendrawan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di

- Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (t.t.).
- Prawitrisari, Imakulata Widyaningtyas, Dwi Indarti, dan Bayu Wijayanto. “Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 2 (30 November 2022): 71–85. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10733>.
- Purworejo, Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Purworejo dalam Angka Purworejo Regency in Figures,” 2025.
- Putri, Fenny Linsisca, dan Yufis Azhar. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi Di Indonesia.” *Methomika Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi* 4, no. 2 (31 Oktober 2021): 144–48. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol4No2.pp144-148>.
- Al-Quran Indonesia “Q.S Adz-dzariyat ayat 58.” Diakses 28 Maret 2025. <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/58>.
- Rafsanjani, Haqiqi. “Islamic Human Development Index Di Indonesia,” t.t.
- Rahmawati, Novia, Panji Kusuma Prasetyanto, dan Fitrah Sari Islami. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia).” *Convergence: The Journal of Economic Development* 4, no. 1 (31 Juli 2022): 19–31. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23358>.
- ria, agus. *metodologi penelitian kualitatif*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Sari, Enzelina Puspita dan Novianti. “Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022.” *Ekodestinas* 2, no. 1 (11 Maret 2024): 36–56. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v2i1.409>.
- sari, milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 2020.

- Sari, Yolanda Kirana, dan Agung Rizkiyan. “Pengangguran dalam Perspektif Islam,” t.t.
- Sarif, Abdul, Meimoon Ibrahim, Moh Arif Novriansyah, dan Anggita Permata Yakup. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan,” t.t.
- Sitompul, Muhammad Hakim, Azhari Akmal Tarigan, dan Muhammad Syukri Albani Nasution. “Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Perspektif Surat Ar Ra’d Ayat 1” 9, no. 1 (2024).
- Suharto, Edi. “Konsep dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Menurut perspektif Pekerjaan Sosial.” Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar teori ekonomi*. 2nd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Pengantar teori ekonomi*. 2nd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Temanggung, Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2024 Temanggung Recency in Figures 2024,” t.t.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. 9. ed. Harlow Munich: Pearson Educational, Addison Wesley, 2006.
- Tri Darmawanto, Agus. “Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan.” *Syntax Idea* 5, no. 12 (30 Desember 2023): 2335–54. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2797>.
- Tri Nugraha, Hendiva, Masruri Muchtar, dan Pardomuan Robinson Sihombing. “Pandangan Model Dua-Sektor Lewis dan Model Solow terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Ecoplan* 6, no. 1 (10 Mei 2023): 70–77. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.632>.
- Vina Maria Fadirubun, Amelia Tahitu, Alex Robert Tutuhunewa,. “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon” 6 (April 2024).

- wongdesmiwati. "Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometrika." *jurnal ekonomi pembangunan*, 2009.
- Badan Pusat Statistik. "Kabupaten Wonosobo Dalam Angka Wonosobo Regency in Figures 2024," 2024.
- wooldrige. *introductory econometrics*, 2012.
- Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, dan Vira Aryati Aryati. "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (27 Juli 2022): 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.
- Yuli, Sri Budi Cantika. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam" 4 (T.T.).
- Yusrya, Nabilla. "Analisis Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2020." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (4 April 2023): 1017–28. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.699>.
- Zanzibar, Dani, Fika Rahmadhania, Ratri Kiswanda, dan Misfi Laili Rohmi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur." *Jurnal Economina* 3, no. 4 (29 April 2024): 562–74. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

##### 1. Kemiskinan

#### Pertumbuhan Tingkat Kemiskinan Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024

| KAB/KOTA       | PERSENTASE PENDUDUK MISKIN (PERSEN) |       |       |       |       |       |
|----------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                | 2019                                | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |
| KOTA MAGELANG  | 7,46                                | 7,58  | 7,75  | 7,1   | 6,11  | 5,94  |
| KAB MAGELANG   | 10,67                               | 11,27 | 11,91 | 11,09 | 10,96 | 10,83 |
| KAB TEMANGGUNG | 9,42                                | 9,96  | 10,17 | 9,33  | 9,26  | 8,67  |
| KAB PURWOREJO  | 11,45                               | 11,78 | 12,4  | 11,53 | 11,33 | 10,87 |
| KAB WONOSOBO   | 16,63                               | 17,36 | 17,67 | 16,17 | 15,58 | 15,28 |
| KAB KEBUMEN    | 16,82                               | 17,59 | 17,83 | 16,41 | 16,34 | 15,71 |

##### 2. Produk Domestik Regional Bruto

#### Pertumbuhan Laju Produk Domestik Regional Bruto Eks Karesidenan Kedu Tahun 2019-2024

| KAB/KOTA       | Laju Pertumbuhan PDRB (PERSEN) |       |      |      |      |      |
|----------------|--------------------------------|-------|------|------|------|------|
|                | 2019                           | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| KOTA MAGELANG  | 5,41                           | -2,45 | 3,2  | 5,77 | 5,45 | 5,56 |
| KAB MAGELANG   | 5,3                            | -1,67 | 3,48 | 5,46 | 5,04 | 5,06 |
| KAB TEMANGGUNG | 5,05                           | -2,13 | 3,34 | 5,2  | 5,01 | 5,04 |
| KAB PURWOREJO  | 5,44                           | -1,61 | 3,31 | 5,36 | 5,07 | 4,79 |
| KAB WONOSOBO   | 5,57                           | -1,64 | 3,68 | 5,02 | 4,3  | 4,57 |
| KAB KEBUMEN    | 5,52                           | -1,45 | 3,71 | 5,79 | 5,66 | 5,3  |

### 3. Pengangguran

#### Perkembangan Pengangguran Eks Karesidenan Kedu tahun 2019-2024

| KAB/KOTA       | Tingkat Pengangguran Terbuka (PERSEN) |      |      |      |      |      |
|----------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
|                | 2019                                  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| KOTA MAGELANG  | 4,37                                  | 8,59 | 8,73 | 6,71 | 5,25 | 4,4  |
| KAB MAGELANG   | 3,07                                  | 4,27 | 5,03 | 4,97 | 4,42 | 3,55 |
| KAB TEMANGGUNG | 2,98                                  | 3,85 | 2,62 | 2,54 | 2,32 | 2,35 |
| KAB PURWOREJO  | 2,91                                  | 4,04 | 3,59 | 4,45 | 4,02 | 3,87 |
| KAB WONOSOBO   | 3,43                                  | 5,37 | 5,26 | 5,01 | 4,95 | 4,02 |
| KAB KEBUMEN    | 4,69                                  | 6,07 | 6,03 | 5,92 | 5,11 | 5,07 |

### 4. Indeks Pembangunan Manusia

#### Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Eks Karesidenan Kedu

Tahun 2019-2024

| KAB/KOTA       | Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (PERSEN) |       |        |       |       |       |
|----------------|---------------------------------------------|-------|--------|-------|-------|-------|
|                | 2019                                        | 2020  | 2021   | 2022  | 2023  | 2024  |
| KOTA MAGELANG  | 78,80                                       | 78,99 | 79,43  | 80,39 | 81,17 | 82,15 |
| KAB MAGELANG   | 69,87                                       | 69,87 | 70,12  | 70,85 | 71,45 | 71,99 |
| KAB TEMANGGUNG | 69,56                                       | 69,57 | 69,88  | 69,37 | 71,33 | 71,88 |
| KAB PURWOREJO  | 72,50                                       | 72,68 | 72,98  | 73,60 | 74,28 | 75,11 |
| KAB WONOSOBO   | 68,27                                       | 68,22 | 68,43  | 68,89 | 69,37 | 69,82 |
| KAB KEBUMEN    | 69,60                                       | 69,81 | 70,,05 | 70,79 | 71,37 | 71,93 |

## Lampiran 2

### Hasil Olah Data SPSS

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.90912575              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .141                    |
|                                  | Positive       | .111                    |
|                                  | Negative       | -.141                   |
| Test Statistic                   |                | .141                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .067 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### 2. Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 69.918                      | 6.536      |                           | 10.698 | .000 |                         |       |
| PDRB         | .276                        | .139       | .200                      | 1.987  | .055 | .847                    | 1.181 |
| PENGANGGURAN | 1.285                       | .265       | .526                      | 4.841  | .000 | .726                    | 1.377 |
| IPM          | -.894                       | .098       | -.957                     | -9.136 | .000 | .781                    | 1.281 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

#### 3. Uji Heterokedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 2.168                       | 2.847      |                           | .761   | .452 |
| PDRB         | -.068                       | .060       | -.209                     | -1.121 | .271 |
| PENGANGGURAN | .041                        | .116       | .072                      | .358   | .723 |
| IPM          | -.006                       | .043       | -.026                     | -.136  | .893 |

a. Dependent Variable: Abresid

#### 4. Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .864 <sup>a</sup> | .747     | .722              | .99085                     | 1.753         |

a. Predictors: (Constant), PDRB, PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

### Lampiran 3

#### Uji Regresi Linier Berganda

##### 1. Uji T (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 69.918                      | 6.536      |                           | 10.698 | .000 |
| PENGANGGURAN              | 1.285                       | .265       | .526                      | 4.841  | .000 |
| IPM                       | -.894                       | .098       | -.957                     | -9.136 | .000 |
| PDRB                      | .276                        | .139       | .200                      | 1.987  | .055 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

##### 2. Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 337.666        | 3  | 112.555     | 28.234 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 127.567        | 32 | 3.986       |        |                   |
| Total              | 465.233        | 35 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PDRB, IPM, PENGANGGURAN

##### 3. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .864 <sup>a</sup> | .747     | .722              | .99085                     |

**Descriptive Statistics**

|              | Mean    | Std. Deviation | N  |
|--------------|---------|----------------|----|
| KEMISKINAN   | 12.0619 | 3.64587        | 36 |
| PDRB         | 3.7642  | 2.64153        | 36 |
| PENGANGGURAN | 4.5508  | 1.49207        | 36 |
| IPM          | 72.3822 | 3.90139        | 36 |

**Correlations**

|                     |              | KEMISKINAN | PDRB  | PENGANGGURAN | IPM   |
|---------------------|--------------|------------|-------|--------------|-------|
| Pearson Correlation | KEMISKINAN   | 1.000      | -.074 | .090         | -.724 |
|                     | PDRB         | -.074      | 1.000 | -.291        | .126  |
|                     | PENGANGGURAN | .090       | -.291 | 1.000        | .395  |
|                     | IPM          | -.724      | .126  | .395         | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | KEMISKINAN   | .          | .335  | .301         | .000  |
|                     | PDRB         | .335       | .     | .043         | .232  |
|                     | PENGANGGURAN | .301       | .043  | .            | .009  |
|                     | IPM          | .000       | .232  | .009         | .     |
| N                   | KEMISKINAN   | 36         | 36    | 36           | 36    |
|                     | PDRB         | 36         | 36    | 36           | 36    |
|                     | PENGANGGURAN | 36         | 36    | 36           | 36    |
|                     | IPM          | 36         | 36    | 36           | 36    |

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                    | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | IPM, PDRB, PENGANGGURAN <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. All requested variables entered.

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Hidayati Hasanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 29 Januari 2002  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Papanrejo RT 01/02, Gubug  
Email : [arinahasanah4@gmail.com](mailto:arinahasanah4@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- |                                 |                 |
|---------------------------------|-----------------|
| 1. RA Masitoh Papanrejo         | Tahun 2007-2008 |
| 2. SDN 1 Papanrejo              | Tahun 2008-2014 |
| 3. MTS Syaroful Millah Semarang | Tahun 2014-2017 |
| 4. MAN 1 Kota Semarang          | Tahun 2017-2020 |
| 5. UIN Walisongo Semarang       | Tahun 2021-2025 |